

PERILAKU KEAGAMAAN NELAYAN MUSLIM DI DESA WERU,
KECAMATAN PACIRAN, KABUPATEN LAMONGAN,
PROPINSI JAWA TIMUR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moh. Sabih Romadhoni

NIM : 01540818

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Dosen Fakultas Ushuluddin
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 23 Nopember 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Moh. Sabih Romadhoni
N I M : 05140818
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Nelayan Muslim di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.
Demikian, mohon dimaklumi apa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

Pembimbing II



Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 150301493



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156, Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1501/2006

Skripsi dengan judul : *Perilaku Keagamaan Nelayan di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur*

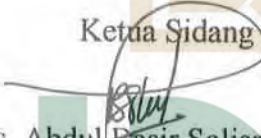
Diajukan Oleh :

1. Nama : Moh. Sabih Romadhoni
2. NIM : 01540818
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 11 Desember 2006 dengan nilai : 72,3 /B - dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

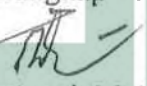
Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang


Fachruddin Faiz, S.Ag., M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/Merangkap Penguji


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

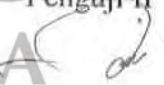
Pembantu Pembimbing

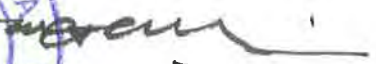

Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 150301439

Penguji I


Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 150253468

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 11 Desember 2006
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748


PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibuku, aku tidak akan pernah melupakan perjuangan yang disertai dengan tetesan air mata.

Saudara-saudaraku (Mas Mufti, Mbak Nis, Yus, Zeli, Zedi) Kalian semua bagaikan air di lautan dalam hidupku.

Nofiyanti Dwi Prihantini, kau adalah penantian lubuk hati dalam hidup baruku.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah kepada hambaNya di seluruh alam semesta. Salam dan sejahtera semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah bergerak sebagai revolusioner jaman Jahiliyah untuk mendobrak, memusnahkan, serta menghilangkan budaya-budaya yang bertentangan dengan Syariat Islam. Tidak lupa juga, perjuangan sahabat-sahabatNya serta pengikutNya yang tetap mengangkat menara tauhid dan keimanan.

Walaupun proses pembuatan skripsi banyak sekali halangan dan rintangan yang dihadapi oleh penulis, Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT, kami bisa mengatasi semua persoalan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Fahmi Muqoddas, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan juga selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak mengarahkan serta mencerahkan pemikiran penulis.
3. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.

4. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan pengarahan dalam proses penulisan skripsi.
5. Segenap pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan pegawai perpustakaan Moh. Hatta yang telah menyediakan buku referensi.
6. Bapak Kepala Desa Weru dan Bapak Sekretaris Desa Weru yang telah memberikan banyak informasi serta data-data yang diperlukan oleh penulis.
7. Segenap masyarakat nelayan di Desa Weru yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
8. Keluarga Besar Bapak Tanto dan Ibu Dewi Sa'adah yang telah banyak memberikan bantuan baik berbentuk materiil maupun spiritual.

Akhirnya, mudah-mudahan dalam amal ibadah mereka dapat diberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna terhadap kategori karya ilmiah. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari siapapun yang membaca karya ini. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 23 Nopember 2006

Penulis,

Moh. Sabih Romadhoni

ABSTRAK

Tidak semua perilaku keagamaan masyarakat dapat membuahkan hasil kecuali perilaku itu didasari dengan kekuatan pondasi iman dan takwa. Tujuan dari wujud perilaku sendiri kadang-kadang bisa memberikan makna secara pasti. Ada dua kemungkinan mengenai maksud dari wujud perilaku, yaitu : *yang pertama*, orang yang benar-benar berperilaku karena ingin mencapai suatu tujuan tertentu (pemurnian perilaku). *Yang kedua*, orang yang berpura-pura berperilaku demi suatu tujuan tertentu (pemalsuan perilaku). Dengan demikian, perilaku keagamaan masyarakat sudah tentu akan membawa dampak sosial yang berbeda-beda di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini membongkar seputar perilaku keagamaan yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan muslim Desa Weru. Pokok permasalahan yang ditunjukkan dalam hal tersebut adalah mengapa nilai-nilai keagamaan mewarnai terhadap tingkahlaku masyarakat nelayan di Desa Weru serta mengapa ritual keagamaan menjadikan semarak di kalangan masyarakat nelayan Desa Weru? Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran keagamaan dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas nelayan serta bentuk perilaku keagamaannya terhadap kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi serta wawancara langsung dengan obyek yang diteliti, yaitu masyarakat nelayan. Harapan dari hasil wawancara ini lebih mudah mengetahui secara detail mengenai bentuk perilakunya yang berkaitan dengan aktivitas nelayan, kepentingan sosial dan kepentingan agama. Selain itu, data-data dikumpulkan melalui dokumen tertulis yang disediakan oleh pihak pengurus instansi pemerintahan Desa setempat. Informasi lainnya didapat juga dari tokoh agama, ketua kelompok nelayan, anggota kelompok nelayan, dan guru yang ada di Desa Weru. Setelah data-data terklasifikasi dan tersistematisasi, penulis membangun hasil analisis dan argumentasi yang sesuai dengan pengolahan data.

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini adalah perilaku masyarakat nelayan muslim di Desa Weru dapat membangun dampak positif terhadap bentuk-bentuk kepentingan sosial. Perilaku mereka juga mencerminkan nilai-nilai yang Islami, karena setiap usaha nelayannya selalu memberikan amalan-amalan yang bersifat sosial. Kelemahan dari perilaku masyarakat nelayan adalah kurangnya menggiatkan kegiatan keagamaan. Bahkan kurang memanfaatkan jaringan sosial sebagai penunjang perilaku-perilaku yang kotor. Namun demikian, perilaku manusia tidak akan pernah terbentuk secara sempurna karena tempat kelemahan manusia adalah salah dan lupa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA WERU KECAMATAN PACIRAN	
KABUPATEN LAMONGAN.....	29
A. Lokasi dan Keadaan Geografis.....	29
B. Keadaan Penduduk.....	32
C. Sistem Mata Pencarian.....	34

D. Pendidikan	38
E. Kehidupan Ekonomi	40
F. Kehidupan Beragama	42
BAB III : AGAMA DAN KOMUNITAS NELAYAN	46
A. Pemahaman Agama Masyarakat Nelayan	46
B. Masyarakat Nelayan Muslim dan Etos Kerja	50
C. Nelayan dan Tantangan Modernisasi	52
BAB IV : PENGARUH NILAI AGAMA DALAM APLIKASI KEHIDUPAN MASYARAKAT NELAYAN	57
A. Akhlak Dalam Persepsi Nelayan tentang Rezeki	57
B. Akhlak Solidaritas tentang Tenaga Kerja	59
C. Tingkah Laku Masyarakat Dalam Kekayaan Ekonomis	62
D. Analisis Perilaku Masyarakat Nelayan Ditinjau Dari Aspek Agama	65
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam catatan sejarah, manusia telah menunjukkan kecenderungan bekerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Unsur-unsur motivasi manusia bekerja sangat dipengaruhi dengan adanya nafsu sebagai motor keinginan, akal berfungsi sebagai perencana, dan disempurnakan agama sebagai pedoman hidup (*way of life*).¹⁾

Sebagaimana Clifford Geertz mengatakan bahwa agama berfungsi menjelaskan keberadaan manusia, asal-usul manusia, dan ke mana perginya setelah meninggal. Kehadiran agama dalam kehidupan manusia bukan hanya sekedar menunaikan kewajiban ajaran-ajarannya, akan tetapi keselarasan antara kewajiban menyembah Tuhan dan kewajiban sesama manusia harus dipahami secara intens terhadap agama itu sendiri.²⁾

Dari segi manusia sendiri, beragama merupakan suatu kewajiban yang tertanam dalam hati manusia. Sedangkan tantangan yang sering terjadi dalam hati nurani adalah kekuatan-kekuatan hawa nafsu. Ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan tersebut, akal harus didasari dengan

¹⁾Noor Mat Dawam, *Manusia, Agama dan Problematikanya*, (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1981), hlm. 16.

²⁾Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik dan Integrasi : Perbedaan Faham dalam Islam*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 5.

nilai-nilai dan norma-norma agama. Dengan kata lain, pikiran-pikiran manusia mampu membedakan persoalan antara hal yang baik dan buruk.³⁾

Masyarakat Desa Weru dikenal sebagai penganut agama Islam yang taat. Kekuatan hubungan sesama umat Islam terjamin di desa ini disebabkan terbentuknya rasa persaudaraan yang tinggi, tersedianya tempat-tempat ibadah yang lebih banyak, adanya lembaga-lembaga pendidikan, dan adanya kesamaan dalam pekerjaan (nelayan). Selain itu, mayoritas di antara mereka mengandalkan penghasilan dari lautan sebagai memenuhi kebutuhan sehari-hari (bahasa masyarakat Desa Weru disebut dengan “miang”).⁴⁾

Mengenai seruan tentang profesi mencari nafkah di laut, khususnya di kalangan masyarakat nelayan Desa Weru, Allah telah berfirman di dalam Alqur'an surat 14 ayat 32, yang artinya :

“Dia menundukkan kapal untukmu supaya berlayar di lautan dengan perintahnya, begitu pula ditundukkannya untukmu sungai-sungai”.⁵⁾

Dengan jelas ayat ini menerangkan bahwa nelayan merupakan salah satu bentuk ibadah yang sulit dilepaskan bagi umat Islam yang mempunyai tempat tinggal dekat dengan laut. Oleh karena itu, perilaku keagamaan mereka akan terwujud apabila ada kesadaran yang tinggi.

Pada zaman abad XXI usaha manusia yang menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan

³⁾Ahmad Azhar Basyir, *Beragama Secara Dewasa (Akidah Islam)*, (Yogyakarta : UII-Press, 2002), hlm. 40.

⁴⁾Wawancara dengan Bapak Sodikun di rumahnya, tanggal 03 Mei 2006.

⁵⁾Mahmud Yunus, *Kesimpulan Isi Al-Qur'an*, (Jakarta : Hidakarya Agung), hlm. 10.

manusia itu sendiri. Terbukti dengan terciptanya produk-produk yang terbuat dari berbagai macam jenis komputer, robot-robot dan mesin yang mengakibatkan manusia terdesak sebagai tenaga kerja yang aktif. Keseriusan dalam penggunaan produk-produk, khususnya mesin, sangat memberikan harapan secara maksimal terhadap masyarakat nelayan. Dulunya mereka berlayar hanya menggunakan alat pendayung dan tenda layar, namun ketika memasuki tahun 1990-an, mayoritas sudah menggunakan mesin yang lebih canggih. Dengan demikian masyarakat nelayan Desa Weru benar-benar membutuhkan ilmu dan teknologi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan lebih cerah.

Pada awalnya, masyarakat Desa Weru mayoritas menggunakan jaring sebagai alat penangkapan ikan (alat yang sistem kerjanya tidak ditarik dengan perahu). Sebagian kecil masyarakat nelayan lainnya ada yang menggunakan payang sebagai alat penangkapan ikan. Seiring dengan tuntutan ekonomi uang sangat kuat, mereka lebih memilih payang sebagai alat penangkapan ikan daripada jaring. Alasannya, penghasilan yang diperoleh dari alat payang lebih besar dibandingkan dari alat jaring. Sehingga sampai saat ini, masyarakat nelayan Desa Weru mayoritas menggunakan payang sebagai alat penangkapan berbagai macam jenis ikan.

Sebelum krisis moneter terjadi pada tahun 1999 di Indonesia, penghasilan masyarakat nelayan di Desa Weru diprioritaskan mencapai tingkat ekonomi yang stabil. Sejak pergeseran dari zaman pemerintahan Orde Baru ke zaman Reformasi yang disertai dengan naiknya harga bahan bakar minyak

(BBM), pada tahun 2005 masyarakat nelayan mulai merasakan bahwa ada hambatan-hambatan yang cukup signifikan di dalam mekanisme nelayan. Misalnya, mereka mau menanggung resiko besar terhadap mesin perahu yang menggunakan bahan bakar oplosan minyak tanah dan oli sebagai pengganti bahan bakar solar. Selain itu, pada tiap tahunnya ada juga menyangkut karakter laut, yaitu masalah ombak besar, angin kencang, dan sumber ikan laut. Kendala-kendala masalah tersebut sangat menentukan kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Weru.

Masyarakat nelayan telah mengakui bahwa untuk mendapatkan ikan semakin hari semakin jauh tempat pencariannya. Dampak yang mempengaruhi hal tersebut adalah cara penangkapan ikan yang agresif. Artinya, mereka menangkap ikan dengan menggunakan alat katrol yang terbuat dari payang (alat yang sistem kerjanya seperti pukot harimau). Dengan alat katrol, masyarakat nelayan menghasilkan berbagai macam ikan dari yang kecil sampai yang besar. Namun demikian, alat katrol sebenarnya digunakan untuk menangkap berbagai macam jenis udang.

Walaupun masyarakat nelayan memahami dampak negatif dari cara penangkapan ikan seperti itu (mempengaruhi kelestarian laut dan generasi nelayan berikutnya), kegiatan rutinitas mencari ikan bagi mereka tetap saja, hanya libur satu hari dalam satu minggu, yaitu hari Jum'at. Alasannya, shalat Jum'at adalah shalat yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam secara bersama-sama. Walaupun kondisi laut hawanya panas dan dingin, masyarakat nelayan

masih mampu menghabiskan waktu rata-rata 12 jam untuk mendapatkan ikan di laut. Berangkat dini hari dan pulang pada siang hari. Maka dari itu, ada pengaruh yang cukup jelas, yaitu membentuk karakter yang keras bagi pribadi pekerja nelayan.

Dari berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan dalam rangka menghasilkan ikan yang lebih banyak, di samping melakukan doa-doa yang dilaksanakan dalam ritual keagamaannya, juga ada mitos keagamaan yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang pertama, mereka mencari hari yang tepat dalam mengecat perahu bagian bawah. Kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali yang bertujuan untuk mempermudah mencari ikan di laut. Yang kedua, tradisi jajan pasar yang berupa “buburan” terhadap perahu yang baru dibuat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keselamatan. Selain itu, uniknya masyarakat nelayan juga memiliki perilaku “nekad” dalam menghadapi suatu tantangan. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa masyarakat nelayan mau menanggung resiko terhadap mesin yang dioplos dengan minyak tanah dan oli sebagai pengganti bahan bakar solar. Padahal dalam ajaran Islam, istilah perintah nekad dalam bekerja itu tidak ada. Namun demikian, ajaran Islam juga menganjurkan untuk tidak berputus-asa serta dianjurkan selalu sabar dalam menghadapi cobaan.

Perkembangan budaya nelayan yang telah menjadi tradisi di Indonesia, khususnya di Desa Weru, memang mendapatkan perhatian besar bagi seluruh

lapisan masyarakat.⁶⁾ Dari aspek sosialnya, selain sebagai penghasilan masyarakat nelayan sehari-hari, mereka juga memberikan jasa-jasa terhadap masyarakat luas, yaitu pentingnya mengkonsumsi berbagai macam jenis ikan yang memiliki kandungan protein yang dibutuhkan tubuh manusia. Hal ini terbukti tersedianya berbagai macam jenis ikan di daerah-daerah yang terdapat pasar, warung, restoran, dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat yang bukan pekerja nelayan juga mampu menyajikan serta menikmati ikan-ikan hasil dari masyarakat nelayan.

Fenomena kehidupan masyarakat nelayan di atas, menggambarkan bahwa pengaruh-pengaruh luar yang berdampak positif maupun negatif dapat mempengaruhi perilaku pekerja nelayan itu sendiri. Berangkat dari persoalan ini, masyarakat nelayan di Desa Weru, yang notabene adalah masyarakat yang beragama, tentu akan terjadi perubahan-perubahan perilaku yang disebabkan adanya pengaruh dari kekuatan-kekuatan lainnya (sosial, politik, ekonomi dan budaya). Maka dari itu, penulis tidak hanya menjelaskan persepsi masyarakat yang berkaitan dengan hubungan agama dan nelayan, akan tetapi juga bentuk-bentuk perilaku dari dampak sosiologis yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, penulis menuliskan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun beberapa rumusan masalah tersebut antara lain :

⁶⁾Lapisan masyarakat dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) tingkat, yaitu : *upper class* (kelas tingkat atas), *middle class* (kelas tingkat menengah), dan *lower class* (kelas tingkat bawah). Lihat Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), cetakan ke-2, hlm. 102.

1. Bagaimana pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat nelayan muslim Desa Weru?
2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan tercermin dalam aktivitas nelayan di Desa Weru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini telah mencakup indikasi-indikasi tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan yang terdapat pada masyarakat nelayan muslim Desa Weru.
2. Untuk mengetahui cerminan nilai-nilai keagamaan yang terdapat di kalangan masyarakat nelayan muslim di Desa Weru.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang perilaku keagamaan di kalangan masyarakat nelayan belum begitu banyak yang melakukan. Salah satu buku hasil penelitian yang diterbitkan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta tentang *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, hanya menekankan masalah sistem pengetahuan masyarakat nelayan yang diperoleh dari potensi mengelola kekayaan di laut. Hal ini terbukti masyarakat nelayan Madura berusaha memperoleh penghasilan yang banyak dari laut dengan memainkan berbagai strategi cara penangkapan ikan dan penjualannya serta bagaimana menjaga keselamatan diri dalam hambatan-hambatan mekanisme

terhadap aktivitas nelayan. Kelemahan dari penelitian ini adalah bahan penelitian tersebut tidak menunjukkan secara jelas tentang tingkat perkembangan aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan yang berdampak terhadap budaya nelayan di Desa Pantai Pamekasan. Dengan demikian, pandangan masyarakat tidak dapat diketahui dengan adanya pergeseran makna yang dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku tertentu.

Penelitian lain yaitu tesis yang berjudul *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial* yang ditulis oleh Drs. Kusnadi dan diterbitkan oleh Humaniora Utama Press. Tesis ini berdasarkan hasil penelitian di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Obyek penelitian ini adalah rumah tangga nelayan buruh (Pandhiga). Pembahasan yang ditonjolkan dalam kajiannya, lebih menekankan masalah kemiskinan. Keinginan para nelayan mengenai tersedianya bentuk sosial dan jaringan sosial, agar mereka dapat teratasi dari berbagai kesulitan ekonomi. Akan tetapi, status sosial antar rumah tangga Pandhiga memiliki tingkat yang sama. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak menyinggung sama sekali masalah agama yang berkaitan dengan kemiskinan, sehingga fungsi jaringan sosial adalah untuk mempertahankan hidup, untuk membangun sikap-sikap toleransi dan bukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Terdapat juga skripsi yang ditulis oleh Napisah mengenai *Pendidikan Agama Islam bagi Anak-Anak Nelayan di Desa Suradadi, Tegal (Suatu Kajian Materi dan Metode)*. Hasil penelitiannya merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembahasan dalam penelitian ini telah menjelaskan strategi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Namun, ada beberapa faktor penghambat dalam mendidik anak bagi orang tua yang bekerja nelayan, yaitu pengetahuan agama terbatas, kesibukan mencari nafkah, dan faktor lingkungan. Misalnya, pengaruh televisi, pergaulan dan lain sebagainya. Walaupun orang tua memiliki hambatan-hambatan dalam mendidik anaknya, mereka berusaha terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan di TPA dan menyekolahkan di Madrasah Diniyah. Tujuannya adalah agar hidup bahagia di dunia dan di akherat serta membentuk pribadi yang muslim.

Dari beberapa literatur yang penulis dapatkan masalah penelitian nelayan, ada perbedaan pendekatan dan analisis yang dibahas di dalam setiap kajian penelitiannya. Sementara itu, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perilaku keagamaan dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Pengolahan data yang dibahas dalam obyek penelitian ini adalah mengaitkan hubungan perilaku keagamaan terhadap aktivitas nelayan yang terproses di dalam kehidupan nelayan di Desa Weru.

E. Kerangka Teoritik

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku nelayan sebagai umat yang beragama Islam adalah timbulnya masalah-masalah sosial, ekonomi dan budaya secara kontinyu. Sebelum persoalan tersebut dibahas dalam bab-bab berikutnya, ada beberapa penegasan judul skripsi di dalam kerangka teori ini,

antara lain : perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷⁾ Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.⁸⁾ Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut).⁹⁾ Muslim adalah para penganut agama Islam; orang-orang muslim laki-laki.¹⁰⁾

Perilaku keagamaan adalah suatu proses tingkah laku seseorang yang didasari dengan ajaran-ajaran agama tertentu. Contoh konkrit dalam penelitian ini adalah tersedianya ajaran-ajaran agama Islam yang memotivasi terhadap kehidupan masyarakat nelayan di Desa Weru. Kalau ternyata di dunia Islam berbeda dengan apa yang tersurat dalam petunjuk agama ini, maka yang salah adalah pelaku ajaran dan bukan ajarannya itu sendiri. Hal ini sesuai dengan karya Syaikh Muhammad Abduh yang dikutip oleh M. Quraish Shibah, bahwa "*Al-Islam Mahjub bil Muslimin*" (keindahan ajaran Islam ditutupi oleh perilaku kaum muslimin).¹¹⁾

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Weru yang bekerja sebagai nelayan telah meyakini ajaran-ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup (*way of life*). Namun, perilaku-perilaku yang terdapat dalam aktivitas nelayan, ada persoalan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

⁷⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cetakan ke-4, Edisi ke-2, hlm. 755.

⁸⁾*Ibid.*, hlm. 10.

⁹⁾*Ibid.*, hlm. 686.

¹⁰⁾*Ibid.*, hlm. 676.

¹¹⁾M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1996), Cetakan ke-2, hlm. 382.

Pengertian agama dalam Al-Qur'an pada prinsipnya adalah sebagai aturan, pandangan hidup yang ditentukan oleh Tuhan untuk mengatur tata cara pengabdian manusia terhadap Tuhan. Tata cara tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab serta tetap sesuai dengan fitrah dan tujuan penciptaan.¹²⁾ Menurut penulis, masalah perbedaan definisi agama banyak dilontarkan di kalangan ilmuwan. Akan tetapi, perbedaan tersebut tidak dipersoalkan di dalam pembahasan ini. Alasannya, perbedaan pengertian agama secara etimologi maupun terminologi pada hakekatnya memiliki makna yang sama.

Tuntunan perilaku beragama dalam ajaran Islam adalah suatu perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi transcendental dan spiritual serta dimensi sosial yang berpangkal pada etika dan moral agama. Tuntunan dan patokan tersebut telah terkandung dalam Kitab Suci, tauladan Nabi, dan pengikutnya.¹³⁾ Dalam hal ini, ajaran Islam menganggap kebahagiaan merupakan gabungan antara perilaku moral dan etika dalam kehidupan masa kini dengan pahala di akhirat. Di sisi lain, ajaran Islam juga menyamakan perilaku moral pribadi dengan pribadi dalam hubungannya dengan Allah, sehingga praktek agama yang berasal dari perilaku amoral tidak akan diterima.¹⁴⁾

Konsep yang paling tepat mengenai perilaku beragama adalah konsep dasar-dasar religi yang ditulis oleh Emile Durkheim, dalam karyanya berjudul *Les*

¹²⁾Muhaimin, dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya : Karya Aditama, 1994), hlm. 47-48.

¹³⁾M. Masyur Amin, *Moralitas Pembangunan Perspektif Agama-agama di Indonesia*, (Jogjakarta : Tiara Wacana, 1989), hlm. 9.

¹⁴⁾ Abdulrohman Abdulkadir Kurdi, *Tatanan Sosial Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, Terj. Ilzamuddin Ma'mur, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 68-69.

former Elementaires De La Vie Religieuse (1912). Konsep tersebut menjelaskan bahwa tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari 4 (empat) komponen, antara lain :¹⁵⁾

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap religius
2. Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supranatural) serta segala religi yang bersangkutan.
3. Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, dan makhluk-makhluk yang mendiami alam gaib.
4. Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan (pada sub 2), serta melaksanakan sistem ritus dan upacara (menganut pada sub 3).

Mengenai seluk-beluk kehidupan yang berkaitan dengan nelayan dapat diketahui dari pernyataan Menteri Kelautan dan Perikanan, Prof. Dr. Ir. Rokhimin Dahuri, MS., bahwa kelautan dan perikanan di Indonesia memiliki penghasilan yang maksimal. Pernyataan optimisme tersebut telah terjadi setelah 3,5 tahun sejak berdirinya Departemen Kelautan dan Perikanan serta Dewan Maritim Indonesia. Hal ini terbukti, pada tahun 1998 total produksi perikanan mencapai 4 juta ton yang menempatkan Indonesia sebagai produsen ikan terbesar ketujuh di dunia. Pada tahun 2002 telah mencapai 5,6 juta ton yang menjadikan Indonesia

¹⁵⁾ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 144-145.

sebagai produsen ikan terbesar keenam di dunia (FAO, 2002).¹⁵⁾ Oleh karena itu, dapat dikatakan dengan jelas bahwa kehadiran nelayan sangat berkompeten terhadap keluarga, masyarakat, dan negara.

Menurut perhitungan BPS (Biro Pusat Statistik), pada tahun 1998 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 49,5 juta jiwa (24,2%) dari sebelumnya. Seiring dengan ekonomi yang membaik, pada tahun 2004 jumlah penduduk miskin diperkirakan sebanyak 36,1 juta jiwa (16,6%). Walaupun jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, bukan berarti persoalan miskin telah selesai. Akan tetapi, persoalan-persoalan belakangan ini masih banyak yang mencekam. Misalnya, mulai dari gempa bumi, tsunami, busung lapar, dan sebagainya, sehingga diperkirakan jumlah penduduk miskin meningkat sampai 1 juta jiwa.

Masalah kemiskinan, nelayan seringkali dipandang sebagai salah satu kelompok yang identik dengan kemiskinan. Kenyataannya, struktur usaha penangkapan ikan selama ini memang masih didominasi oleh usaha skala kecil. Akan tetapi, sebagian besar nelayan yang tergolong miskin merupakan nelayan artisanal yang memiliki keterbatasan kapasitas penangkapan, baik penguasaan teknologi, metode penangkapan maupun permodalan. Masalah kemiskinan juga disebabkan ketimpangan pemanfaatan sumber daya ikan. Daerah yang terbesar dalam penangkapan ikan bagi nelayan terdapat di Pantai Utara Jawa. Di sisi lain, ada daerah yang masih potensial tetapi jumlah nelayannya sedikit (seperti di

¹⁵⁾<http://www.tokohindonesia.com/majalah/07/depthnews.shtml>.

Papua, NTT, dan Ternate). Dalam hal ini, masalah struktural yang dihadapi nelayan menjadi tumpang-tindih dengan persoalan kultural, misalnya : gaya hidup yang tidak produktif dan tidak efisien.¹⁶⁾

Kajian mengenai perilaku keagamaan nelayan hanya dapat dipahami berupa gejala-gejala yang nampak. Dengan kata lain, memahami perilaku manusia yang beragama secara nampak di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengalaman keagamaan yang bersifat subyektif tidak dapat dipahami secara tampak.

Motif-motif agama yang mengetuk hati manusia untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas tinggi, tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi, ayat 7 yang artinya:

“sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka yang terbaik perbuatannya”.¹⁷⁾

Istilah etos kerja yang dimaksud di atas adalah totalitas kepribadian diri serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada sesuatu yang optimal.¹⁸⁾ Tuntutan bekerja terhadap manusia sebagai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat tidak dapat diabaikan dengan mudah. Untuk itu, keseriusan manusia yang memiliki etos kerja tinggi akan memberikan kepuasan di dalam dirinya baik secara batiniah maupun lahiriah.

¹⁶⁾Departemen Kelautan dan Perikanan, *Kemiskinan Nelayan*, <http://www.dkp.go.id/content.php?<=2083>.

¹⁷⁾Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 25.

¹⁸⁾*Ibid.*, hlm. 20.

Urgensi bentuk kerja nelayan adalah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Menurut Oscar Lewis bahwa kemiskinan adalah suatu budaya yang terjadi karena penderitaan ekonomi yang berlangsung lama. Berdasarkan penelitiannya, bahwa orang miskin di semua negara mempunyai ciri-ciri yang sama. Akan tetapi, Harbert J. Gans tidak sependapat dengan Lewis. Bagi Gans, orang-orang miskin itu bersifat heterogen. Alasannya, orang miskin menjadi miskin karena warisan generasi sebelumnya dan orang miskin lainnya hanya miskin secara periodik. Artinya, orang miskin bertambah miskin disebabkan tidak ada peluang yang tersedia untuk maju. Sedangkan orang miskin bertambah baik kualitas kehidupannya disebabkan adanya kesempatan yang tersedia untuk maju.¹⁹⁾

Dalam konteks bekerja, manusia tidak akan dapat mewujudkan suatu pekerjaan tertentu tanpa ada dorongan yang mempengaruhinya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an yang artinya "Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. 28:77)²⁰⁾ Secara tidak langsung, dari ayat tersebut telah menjelaskan kepada umat untuk

¹⁹⁾M. Amin Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1999), Cetakan ke-2, hlm. 164.

²⁰⁾Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1977), hlm. 357.

tidak berbuat malas-malasan serta senantiasa menjaga kelestarian alam. Selain dari dukungan ayat tersebut, terdapat juga di dalam surat A-Ibrahim ayat 32-33.²¹⁾

Dasar-dasar bentuk perilaku masyarakat nelayan Desa Weru dalam kehidupan sosial tidak hanya sekedar menggambarkan tentang kegiatan masyarakat nelayan. Akan tetapi proses aktivitas nelayan yang diwarnai berbagai macam masalah sosial, ekonomi, budaya, dan politik dapat mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku yang bersifat dinamis. Artinya, masyarakat nelayan sebagai umat beragama Islam sangat berkaitan dengan perilaku keagamaannya. Secara tidak langsung, pola-pola perilaku tersebut dapat tercermin dalam klasifikasi norma-norma sosial, antara lain :

1. *Folkways*

Secara etimologi, *folkways* adalah tata cara (*ways*) yang lazim dikerjakan atau mayoritas diikuti oleh banyak orang (*folk*). Norma-norma sosial ini muncul disebabkan adanya kekuatan-kekuatan perilaku kelompok tertentu yang sering diikuti oleh orang banyak di dalam kehidupan sehari-hari. Barang siapa yang melanggar norma ini, akan diberi sanksi yang tidak terlalu berat dan sifatnya informal. Hukumannya berupa sindiran, gunjingan, dan olok-olok. Sedangkan bagi yang melanggar secara terus-menerus, akan tersisihkan dari kontak sosial.²²⁾

²¹⁾*Ibid.*, hlm. 234.

²²⁾J. Dwi Nugroho dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2004), Edisi pertama, hlm. 28-30.

Norma ini dapat diketahui dalam kehidupan masyarakat nelayan Desa Weru bahwa seorang pekerja nelayan yang tidak mau menolong terhadap kawan nelayan lainnya yang sedang mengalami musibah di tengah-tengah laut, di darat akan dibuat bahan ejekan serta sindiran oleh kawan lainnya yang sebagai pekerja nelayan.

2. *Mores*

Sebenarnya *mores* dan *folkways* memiliki kesamaan yaitu keduanya tidak jelas asal-usulnya serta terjadi tidak terencana. Kesamaan lainnya adalah sanksi-sanksi norma tersebut bersifat informal dan komunal. Pada hakekatnya, kebenaran *mores* tidak dapat diganggu-gugat oleh siapapun. Barang siapa yang melanggar *mores*, akan diberikan sanksi yang jauh lebih keras dibandingkan *folkways*.²³⁾

Dalam norma ini terjadi juga pada masyarakat Desa Weru. Misalnya, seorang pekerja nelayan yang menggunakan alat payang sedang menangkap ikan. Kemudian menabrak alat jaring nelayan lainnya sampai tidak berbentuk jaring, alias hancur. Sanksi orang itu tidak hanya diolok-olok, melainkan didenda secara materi.

3. *Hukum*

Seiring dengan pesatnya kondisi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang terus serba berubah, kaidah-kaidah *mores* dan *folkways* disimpulkan kurang memadai dalam keamanan dan ketertiban sosial. Hukum

²³⁾*Ibid.*, hlm. 30-31.

sifatnya formal, tertulis, dan terencana secara tegas serta terbentuk khususnya oleh organisasi politik.²⁴⁾ Misalnya, masyarakat nelayan harus mentaati aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Departemen Perikanan dan Kelautan serta Dewan Kemaritiman Indonesia.

4. Nilai

Menurut Horman dan Hunt (1987), nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Pada hakikatnya, nilai mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang. Tetapi dia tidak mengklaim bahwa perilaku tertentu itu salah atau benar. Suatu tindakan akan dianggap sah bahkan dijunjung oleh masyarakat, apabila secara moral dapat diterima dan bersifat harmonis dengan nilai-nilai yang telah disepakati. Dalam hal ini, kebiasaan perilaku masyarakat akan ikut berubah dengan berubahnya nilai-nilai yang diyakini.²⁵⁾ Misalnya, budaya masyarakat nelayan mayoritas memiliki kesamaan bentuk perahu dan lambang gambar pada perahu. Nilai-nilai budaya tersebut merupakan khas dari masyarakat nelayan di Desa Weru.

Sehingga secara lahiriyah maupun batiniah, masyarakat nelayan memiliki kekuatan hubungan sosial antar sesamanya.

Analisis perilaku sosial dalam paradigma perilaku sosial merupakan salah satu pendekatan studi sosiologi yang digunakan dalam pembahasan ini. Menurut paradigma perilaku sosial bahwa pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya

²⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 33-35.

²⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 35-36.

dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Sedangkan tujuan tingkah laku manusia menurut Taufik Abdullah adalah tindakan-tindakan yang hanya memenuhi kepentingan pribadi (personal). Yang kedua, tindakan-tindakan yang bukan mencapai kepentingan pribadi (impersonal).²⁶⁾

Untuk memahami perkembangan perilaku masyarakat nelayan muslim Desa Weru dapat dihubungkan dengan teori Talcott Person, yaitu teori Struktural-Fungsional. Asumsi teori ini menjelaskan cara pandang yang menyatakan bahwa masyarakat (sebagai sistem sosial) terintegrasi oleh adanya kesepakatan bersama (*collective consciousness*). Dalam hal ini, pengaruh perubahan faktor internal maupun eksternal tidak akan sampai mengganggu integritas sosial atau keseimbangan sosial. Pernyataan tersebut telah diyakini, sebab sifat perubahan yang terjadi lebih bersifat gradual ketimbang mendasar. Menurut keyakinan Parson bahwa perkembangan masyarakat sangat erat dengan perkembangan keempat unsur sistem utama : kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintah (pencapaian tujuan), dan ekonomi (adaptasi). Masing-masing subsistem tersebut memiliki fungsi secara otonom yaitu subkolektif-subkolektif. Dalam konteks ini, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan merupakan tolak ukur dari tingkat otonominya. Oleh karena itu, semakin tinggi otonomi masing-masing subkolektif yang dilakukan, semakin besar pula kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

²⁶⁾Taufik Abdullah, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1986), hlm. 188.

Selain masyarakat dikonsepsikan sebagai sistem interaksi, kehidupan masyarakat juga ditempatkan pada dua posisi secara gradual : *pertama*, interaksi sosial dan tingkat perilaku berlangsung pada suatu tingkat yang bersifat individual. *Kedua*, perilaku dan tingkat interaksi yang bersifat kolektif. Akan tetapi, perilaku dan interaksi pada tingkat individual harus selalu dikendalikan dan diintegrasikan pada tingkat kolektif. Alasannya, konsep Parson yang melihat masyarakat sebagai sistem interaksi kolektif dan tingkat perilaku benar-benar merujuk pada persekutuan hidup (*social community*). Dari uraian tersebut dapat dinilai sebagai intisari struktur sosial yang fungsi utamanya adalah mengintegrasikan. Sedangkan fungsi integritas ditunjukkan dua hal : *pertama*, memberikan kriteria atau identitas keanggotaan dalam sistem sosial. *Kedua*, menciptakan norma sosial yang mengatur hubungan individu dan subkolektif dalam sistem sosial.²⁷⁾ Sehingga dapat dikatakan dengan jelas bahwa pendekatan teori ini mengabaikan peran konflik, revolusi dan pembangkangan yang tidak bisa dalam analisis masyarakat.²⁸⁾

Teori lainnya yang berkaitan dengan masalah perilaku masyarakat di Desa Weru adalah teori paradigma perilaku sosial. Menurut B.F. Skinner bahwa obyek studi sosiologi yang konkrit-realistis adalah perilaku yang nampak serta kemungkinan perulangannya (*behavior of man and contingencies of reinforcement*). Paradigma tersebut mengaku pusat perhatiannya kepada proses interaksi.

²⁷⁾ J. Dwi Nugroho dan Bagong Suyanto, *Op. Cit.*, hlm. 238-239.

²⁸⁾ Muji Raharjo, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan : Sosiologi Islam Sebagai Sebuah Tawaran*, dalam Majalah El-Harakah, (Malang : Unit Penerbitan STAIN Malang, 2002), hlm. 66.

Sedangkan paradigma perilaku sosial ada dua teori, yaitu teori *behavioral sociology* dan teori *exchange*. Pandangan teori *behavioral sociology* dengan jelas mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Lebih menariknya lagi, yaitu ada hubungan historis antara akibat yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang.²⁹⁾

Sedangkan pandangan teori *exchange* secara garis besar ada 5 (lima) proposisi yang dikemukakan oleh George Homan, antara lain :³⁰⁾ *Pertama*, jika suatu kejadian tingkah laku telah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka kemungkinan besar tingkah laku dalam konteks yang sama akan terjadi atau dilakukan. *Kedua*, menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu akan memungkinkan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, maka sering pula tingkah laku orang lain itu mengulangnya.

Ketiga, seseorang mengarahkan suatu nilai yang berarti semakin besar pengaruhnya terhadap tingkah laku aktor, maka kemungkinan aktor akan sering mengulangnya tingkah laku itu. *Keempat*, orang terlalu sering menerima ganjaran atas tindakannya orang lain, maka makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya. *Kelima*, seseorang terlalu dirugikan dalam

²⁹⁾ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Disadur ke dalam Bahasa Indonesia dari buku aslinya oleh Alimandan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), Cetakan ke-5, hlm. 70-73.

³⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 79-80.

hubungannya dengan orang lain, maka kemungkinan besar orang tersebut akan mengembangkan emosi, misalnya : marah dan lain sebagainya.

Sementara itu, pandangan teori “*social-exchange*” yang dikemukakan oleh James W. Vander Zanden bahwa suatu kepuasan atau kekecewaan yang terjadi dalam kehidupan manusia bersumber pada perilaku pihak lain. Dalam hal ini, perilaku dari pihak lain tersebut juga ditimbulkan oleh dorongan dari perilaku diri sendiri.³¹⁾ Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti memiliki macam-macam bentuk karakter yang berbeda. Untuk mempermudah memahami permasalahan tersebut, ada bentuk-bentuk karakteristik perilaku sosial yang dapat ditetapkan berbagai cara, antara lain :

1. Perilaku yang berorientasi pada tujuan

Perilaku ini dapat terbentuk disebabkan adanya harapan-harapan yang rasional akan menentukan suatu tujuan pribadi seseorang. Kenyataan tersebut misalnya dapat dilihat pada ketergantungan manusia terhadap suatu kondisi untuk mencapai target yang telah didamba-dambakan.

2. Perilaku yang berorientasi pada nilai

Yaitu perilaku yang berusaha untuk mewujudkan hal-hal yang telah diyakininya tanpa menanggung resiko. Misalnya, masalah-masalah yang berhubungan dengan kewajiban yang harus dikerjakan demi kehormatan, kepercayaan, keindahan dan lain sebagainya. Maka perilaku ini dapat dianggap sebagai tingkah laku yang mutlak berdasarkan nilai.

³¹⁾ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, (Jakarta Timur : Ghlmia Indonesia, 1982), hlm. 9.

3. Perilaku yang bersifat emosional atau efektif

Perilaku ini dapat terbentuk disebabkan adanya hasil dari konfigurasi perasaan pribadi. Apabila perilaku ini lepas secara rasional dari ketegangan-ketegangan emosional, maka kemungkinan gejala itu akan menuju pada perilaku yang berkaitan dengan nilai dan tujuan. Dasar-dasar perilaku afektif berakar dari tuntutan sementara terhadap dorongan tertentu, dengan tujuan untuk membalas dendam, bersikap pasrah, dan menyalurkan ketegangan.

4. Perilaku yang bersifat tradisional

Yaitu suatu reaksi yang memberikan dorongan-dorongan untuk mengarahkan perilaku secara rutin. Permasalahan obyek tugas-tugas rutin tersebut mencakup kegiatan manusia setiap hari. Perilaku ini bisa dikaitkan dengan nilai apabila manusia mengalami kesadaran diri dalam tingkah lakunya.³²⁾

Untuk mempertajam dalam analisis perilaku masyarakat yang lebih kompleks, teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, sangat memberikan andil besar terhadap kajian perilaku. Bagi mereka, teori ini mencoba melihat antisenden penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas kemauan diri sendiri). Adapun teori ini didasarkan pada asumsi bahwa : manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Yang kedua, manusia mempertimbangkan

³²⁾ Soerjono Soekanto, *Max Weber, Konsep-konsep Dasar Dalam Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm. 46-49.

semua informasi yang ada. Dan yang terakhir adalah manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka secara eksplisit maupun implisit.³³⁾

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³⁴⁾ Jenis penelitian adalah penelitian lapangan, suatu kajian yang obyeknya dari masyarakat sebagai pekerja nelayan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang konkrit dalam proses penelitian sebagai analisis data yang lebih valid, peneliti menggunakan beberapa prosedur teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁵⁾ Dengan observasi ini peneliti bertujuan untuk memaksimalkan pengamatan langsung terhadap gambaran Desa Weru, proses aktivitas nelayan di Desa Weru serta bentuk perilaku keagamaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

³³⁾ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 11.

³⁴⁾ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

³⁵⁾ Husain Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

b. Wawancara

Selain dari metode observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah tanya-jawab antara dua orang secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian dari seorang responden.³⁶⁾ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari informan yang terlibat. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh agama yang bekerja sebagai nelayan, ketua kelompok nelayan, anggota kelompok nelayan, dan pengurus masjid Al-Athar yang bekerja sebagai nelayan. Informan lainnya adalah guru dan pengurus balai desa. Alasannya adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan di Desa Weru dan untuk mengetahui masalah pembangunan desa. Pengkhususan subyek yang dipilih di dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lebih riil.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen.³⁷⁾ Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini dapat berbentuk foto-foto serta arsip-arsip yang diperlukan. Penggunaan teknik ini, peneliti beranggapan bahwa data-data dapat diperoleh lebih sempurna dan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data.

³⁶⁾ Koentjaraningrat, *Metode-metode*, hlm. 120.

³⁷⁾ Husain Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Op. Cit.*, hlm. 73.

2. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang diformulasikan dengan pokok-pokok permasalahan. Setelah data-data terklasifikasi dan tersistematisasi, peneliti akan menganalisis dengan melakukan verifikasi terhadap teori-teori yang terkait serta pendekatan yang sesuai sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang memahami tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka. Sedangkan obyek penelitian agama yang menggunakan pendekatan sosiologi, ada beberapa pemfokusan karya Keith yang dikutip oleh Imam Suprayogo, antara lain : (1) kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan (meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharaannya, dan pembubarannya), (2) perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku sosial), (3) konflik antar kelompok.³⁸⁾

Dalam operasionalisasi pendekatan ini, Soerjono Soekanto telah mengutip karya J.H. Turner, bahwa ada tahap-tahap sebagai berikut :³⁹⁾

³⁸⁾ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), Cetakan ke-2, hlm. 60-61.

³⁹⁾ Soerjono Soekanto, *Max Weber, Konsep-konsep ...*, hlm. 5.

- a. Untuk mengklasifikasikan dan mengorganisasikan gejala-gejala sedemikian rupa serta dapat ditempatkan pada suatu perspektif tertentu.
- b. Untuk menjelaskan sebab-sebab terjadinya gejala-gejala tertentu pada masa lampau kemudian diprediksi bagaimana gejala-gejala tersebut akan terjadi di masa mendatang.
- c. Untuk memahami mengapa dan bagaimana seharusnya gejala-gejala tertentu terjadi atau berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih runtut, maka secara garis besar sistematika pembahasan skripsi tersusun dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari :

Bab yang pertama adalah pendahuluan. Penulisan skripsi ini dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah sekaligus sebagai pengantar bab selanjutnya apabila di dalam pendahuluan dilengkapi dengan pengkhususan terhadap sub-sub bab. Adapun sub-sub bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab yang kedua adalah pendeskripsian tentang gambaran umum Desa Weru yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Bab ini menjelaskan lokasi dan keadaan geografis Desa Weru, keadaan penduduk, sistem mata pencaharian, pendidikan, kehidupan ekonomi dan kehidupan beragama.

Bab yang ketiga yaitu membahas agama dan komunitas nelayan. Pokok-pokok bahasan dalam bab ini terdiri dari 3 (tiga) subbab, antara lain : pemahaman masyarakat nelayan tentang perilaku keagamaan, masyarakat nelayan muslim dan etos kerja, nelayan dan tantangan modernisasi.

Bab yang keempat merupakan uraian yang lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh agama dalam aplikasi kehidupan masyarakat nelayan. Hal ini akan dibahas masalah persepsi nelayan tentang rezeki, solidaritas tentang tenaga kerja, masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi, tingkat keagamaannya, dan sekaligus menganalisis perilaku masyarakat nelayan yang ditinjau dari aspek agama.

Bab yang kelima adalah penutup. Bab ini merupakan bab yang mengakhiri dari bab-bab sebelumnya. Maka dari itu, indikasinya adalah menarik kesimpulan dan membangun saran-saran yang relevan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab I sampai dengan Bab IV serta dilanjutkan dengan penganalisaan terhadap data-data yang terkumpul mengenai **Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur**, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat nelayan muslim di Desa Weru terdapat 3 kelompok keagamaan, yaitu kelompok Muhammadiyah, kelompok Nadhatul Ulama (NU), dan kelompok Salafiyah. Perbedaan pemahaman keagamaan ini tidak menjadikan suatu persoalan dalam aktivitas nelayan mereka. Hal ini terbukti bahwa perilaku antar mereka dapat mewujudkan kedamaian, rasa solidaritas, persatuan, dan rasa kesetiakawanan.
2. Perilaku masyarakat nelayan muslim telah mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini terbukti bahwa mereka dapat mewujudkan kepentingan agama baik yang terjadi pada sesama manusia maupun terhadap Tuhannya. Akan tetapi, ada beberapa hal tentang perilaku keagamaannya yang belum terlaksana dengan sempurna. Penyebabnya adalah kesibukan dalam beraktivitas nelayan, minimnya pengetahuan agama dan kurangnya menggiatkan kajian agama.

B. Saran-saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa himbauan yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Kepada masyarakat nelayan di Desa Weru, untuk cepat mengambil tindakan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Pernyataan ini kemungkinan besar akan terlaksana apabila setiap kelompok nelayan benar-benar membuat kesepakatan bersama.
2. Kepada pengurus Balai Desa Weru, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta cara pola berpikir, diharapkan masalah minat baca-membaca suatu wacana atau wawasan dapat digemari dengan kemauan yang tinggi. Oleh karena itu, fasilitas perpustakaan harus disediakan di kalangan masyarakat nelayan Desa Weru.
3. Kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya Progam Studi Sosiologi Agama, diharapkan mampu memberikan solusi yang berdampak positif terhadap berbagai macam jenis budaya dalam kajian sosiologi agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Abdulkadir, Kurdi Abdulrohman. *Tatanan Sosial Islam Studi Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Terj. Ilzamuddin Ma'mur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Abdullah, Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Obor Indonesia. 2086.
- Abraham, Francis M. *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*. Terj. M. Rusli Karim. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991.
- Ahmad, Abidin Zainal. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Amin, M. Masyur. *Moralitas Pembangunan Perspektif Agama-agam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989.
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Azhar, Basyir Ahmad. *Beragama Secara Dewasa (Akidah Islam)*. Yogyakarta: UII-Press. 2002.
- Collier, William L. *Ekonomi Perikanan*. Disunting oleh Firial Maraudin dan Ian R. Smith. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-4. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Enginer, Ali Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Fedyani, Saifuddin Achmad. *Konflik dan Integrasi: Perbedaan Faham dalam Islam*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Junus, Mahmud. *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*. Bandung: Al Ma'arif. 1977.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- _____. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.

- Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan. 2001.
- Ma'arif, Syafi'i Ahmad. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Mat Dawan, Noor. *Manusia, Agama dan Problematikanya*. Yogyakarta: Liberty. 1981.
- Musa, Asyari. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI. 1997.
- Muhaimin, dkk. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Aditama. 1994.
- Narwoko, Dwi J. dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana. 2004.
- Rahardjo, Mujia. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Sosiologi Islam sebagai Sebuah Tawaran*. Dalam Majalah el-Harakah. Malang: Unit Penerbitan STAIN Malang. 2002.
- Rais, M. Amin. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Aditya Media. 1999.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Disadur ke Bahasa Indonesia dari buku aslinya oleh Alimandan. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. Ke-2. Bandung: Mizan, 1996.
- Soekanto, Sorjono. *Max Weber, Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali. 1985.
- _____. *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia. 1982.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Cet. Ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Usman, Husain dan Setiady Akbar, Purnama. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Yunus, Mahmud. *Kesimpulan Isi Al-Qur'an*. Jakarta: Hidakarya Agung. tt.

CURRICULUM VITAE

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : Moh. Sabih Romadhoni
2. Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 10 Juli 1982
3. Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
4. Kawin/Belum Kawin : Belum kawin
5. Alamat : Jln. Timur Masjid Al-Athar RT 01 RW 04, Weru, Paciran, Lamongan, Jawa Timur.

Pendidikan

1. MIM-03 Weru, Paciran, Lamongan, lulus tahun 1994
2. SLTPM-12 Sendang, Paciran, Lamongan, lulus tahun 1998
3. MA-YKUI Maskumambang, Gresik, lulus tahun 2001
4. Masuk Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001.

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sesungguhnya serta menurut keadaan yang sesungguhnya dan saya bersedia disumpah bilamana diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Nopember 2006

Yang bersangkutan,



(Moh. Sabih Romadhoni)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Dedi Ismanto	Nelayan	SD
2.	Turhan Jamil	Nelayan	SLTP
3.	Sapan	Nelayan	SD
4.	Nazil Ghufro	Nelayan	SD
5.	Sodikun	Nelayan	SD
6.	Ali	Nelayan	SD
7.	Malik	Nelayan	SD
8.	Ahmad Khumaidi	Nelayan	SLTP
9.	Masulul Humam	Nelayan	SLTA
10.	ABD Rozak	Nelayan	SD
11.	Murod	Nelayan	SLTA
12.	Moh. Ghomri	Guru	D1
13.	Uwan	Sekretaris Desa	SD
14.	Machun	Nelayan	SLTA
15.	Kakim	Nelayan	SLTP
16.	Ihsan	Nelayan	SLTA
17.	Kabib	Nelayan	SLTA
18.	Takwim	Nelayan	SLTA
19.	Abdul Azis	Nelayan	SD
20.	Solahudin	Nelayan	SLTP
21.	Nurul Huda	Nelayan	SLTP
22.	Torik	Nelayan	SD
23.	Tauhid	Nelayan	SD
24.	Anam	Nelayan	SLTP
25.	Wakid	Nelayan	SLTP
26.	Afif	Nelayan	SD
27.	Mustofa	Nelayan	SLTA
28.	Fatkur	Nelayan	SD
29.	Harun	Nelayan	SLTP
30.	Anas	Nelayan	SD
31.	Taklir	Nelayan	SD
32.	Imam	Nelayan	SD
33.	Marpain	Nelayan	SD
34.	Toyib	Nelayan	SD
35.	Supaat	Nelayan	SD
36.	Khoirul	Nelayan	SD

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan
37.	Nupus	Nelayan	SLTP
38.	Fatkhul Rosyid	Nelayan	Sekolah Dasar
39.	Khusnul Mubarak	Nelayan	SLTP
40.	Muntako	Nelayan	Sekolah Dasar
41.	Mubin	Nelayan	Sekolah Dasar
42.	Fadhol	Nelayan	SLTP
43.	Nurkholis Majid	Nelayan	SLTP
44.	Miftahul Jannah	Nelayan	Sekolah Dasar
45.	Heri	Nelayan	SLTP
46.	Anton	Nelayan	Sekolah Dasar
47.	Nadhim	Nelayan	Sekolah Dasar
48.	Hamim	Nelayan	SLTP

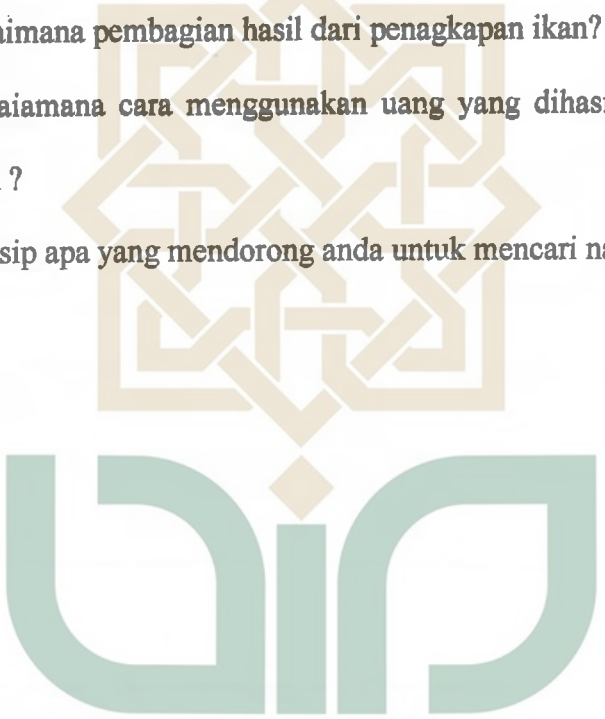


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda, bagaimana asal usul nelayan di desa Weru?
2. Bagaimana anda memahami perilaku keagamaan nelayan di desa Weru?
3. Menurut anda, apakah bekerja sebagai nelayan yang didorong oleh nilai-nilai keagamaan dapat menjadikan jaminan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Menurut anda, apa yang dilakukan ketika menjelang hari raya idul fitri dan hari idul adha?
5. Bagaimana proses pelaksanaan zakat di kalangan masyarakat nelayan?
6. Bagaimana cara mendapatkan siraman rohani tentang keagamaan sebagai pedoman hidup?
7. Bagaimana anda memahami tentang aturan-aturan yang telah ditentukan oleh ajaran agama Islam?
8. Bagaimana anda mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sosial?
9. Bagaimana dampak kemajuan zaman teknologi yang diserap oleh pekerja nelayan saat ini?
10. Bagaimana sistem kerja sama dalam hubungan sesama pekerja nelayan yang berkaitan dengan aktivitas nelayan (gotong royong dalam pemarkiran perahu, pengetahuan tentang sumber ikan di laut, dan penerapan mekanisme nelayan di laut?

11. Ketika penghasilan dari penangkapan ikan kurang memuaskan, apa yang anda lakukan?
12. Ketika anda sedang menangkap ikan dilaut, bagaimana cara melaksanakan sholat lima waktu serta menjalankan ibadah puasa di bulan romadhon?
13. Menurut anda, ada berapa anggota nelayan dalam setiap perahu serta bagaimana pembagian hasil dari penangkapan ikan?
14. Bagaimana cara menggunakan uang yang dihasilkan dari penangkapan ikan ?
15. Prinsip apa yang mendorong anda untuk mencari nafkah di laut ?

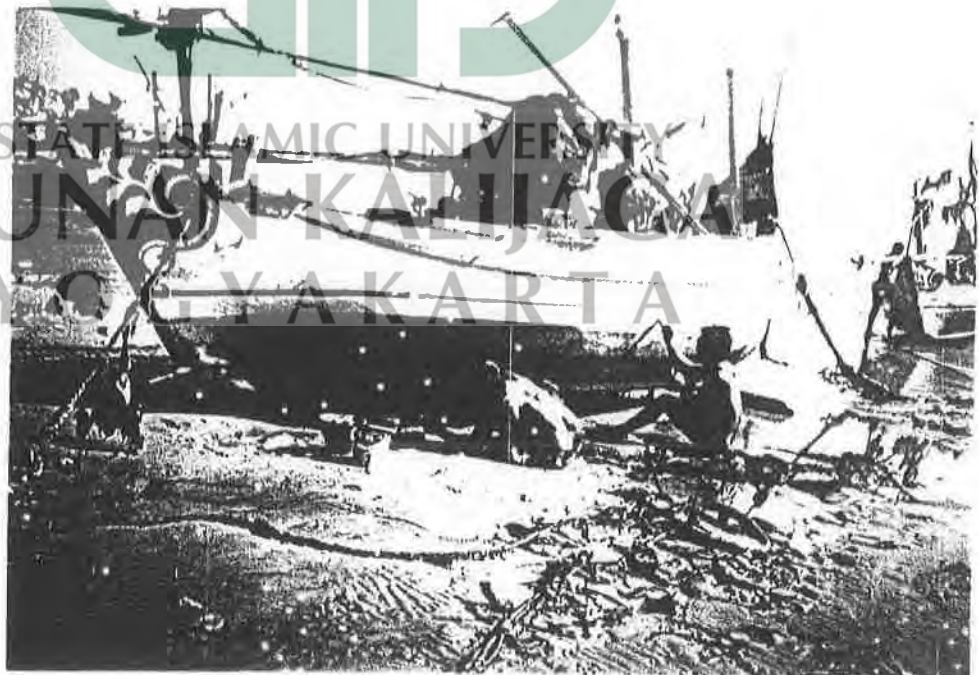


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Foto tempat persinggahan (*blandongan*) dan ada masyarakat nelayan sedang memperbaiki jaring.



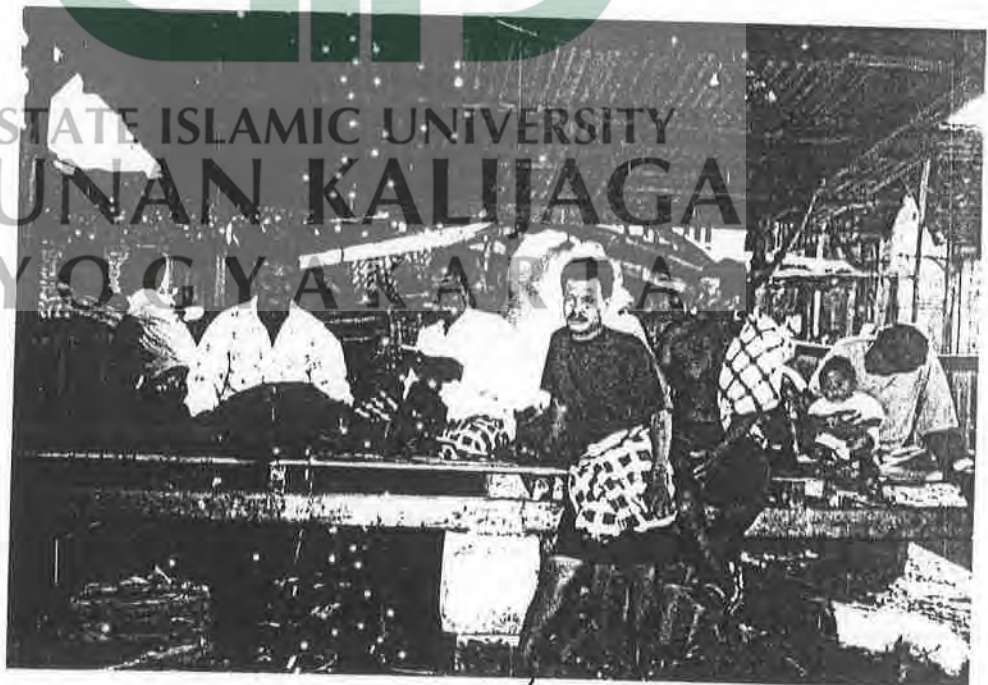
2. Foto perahu nelayan sedang dicat pada waktu hari Jum'at



3. Foto gotong royong masyarakat nelayan untuk menarik perahu ke tepi pantai



4. Foto masyarakat nelayan sedang memperbaiki payang



LAPORAN POSISI KAS MASJID AL-ATHHAR WERU PACIRAN

BULAN : MEI 2003

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH
01	SALDO AWAL :		
02	Penerimaan :		
	a. Pembangunan Kusrin - Uman siji khusus Masjid		
	b. Kaleng Jum'at		
	1. Jum'at I	02-05-2003	537.000,-
	2. Jum'at II	09-05-2003	312.000,-
	3. Jum'at III	16-05-2003	410.000,-
	4. Jum'at IV	23-05-2003	512.000,-
	5. Jum'at V	30-05-2003	485.000,-
	c. Jariyahan / Panyagan		
	1. Soelikin, Father Robinson		
	2. Sahari, Maktun		
	3. Soetomo, Mublikin		
	4. M. Chadi Nasron	23-05-2003	495.000,-
	5. Miftahuddin Minkim		
	6. Munir Supain	15-05-2003	305.000,-
	7. Saifuddin Maris	08-05-2003	405.000,-
	d. Jemputan Ikan		
	1. Jum'at I		
	2. Jum'at II	09-05-2003	2.60.000,-
	3. Jum'at III		
	4. Jum'at IV	23-05-2003	522.000,-
	5. Jum'at V		
	e. Lain-lain		
	1. Jariyah ketuara Bekap Setuip	03-05-2003	235.200,-
	2. Jariyah Bekap Rokib	09-05-2003	100.000,-
	3. Jariyah Bekap Makur	20-05-2003	100.000,-
	4. Jariyah Amplop (MLY) Mustajim	22-05-2003	200.000,-
	5. Jariyah Amplop (MLY) Marliah	30-05-2003	200.000,-
	Jumlah penerimaan		5.078.200,-
	Total Penerimaan		5.078.200,-

NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH
01	01-5-2003	SALDO AWAL : Tekoran bln. April 2003	4.697.000,-
02	03-5-2003	Gaji pegawai	500.000,-
03	05-5-2003	Beli esendo	90.000,-
04	08-5-2003	Onkos tukang batu	330.000,-
05	09-5-2003	Beli obat kebersihan kas	8.500,-
06	15-5-2003	Onkos tukang batu	420.000,-
07	17-5-2003	Beli almari	80.000,-
08	22-5-2003	Onkos tukang batu	360.000,-
09	27-5-2003	Beli 5 sak semen Gresik + Becak	147.500,-
10	27-5-2003	Beli 40 ornament pagar	600.000,-
11	27-5-2003	Lampot beli ornament ke Gresik	87.500,-
12	27-5-2003	Material pada Hl. Wahid	21.650,-
13	28-5-2003	Onkos tukang batu	540.000,-
14	30-5-2003	Rokok untuk tirai kas	323.500,-
15	30-5-2003	Foto copy, seting komputer, pembelian buku kas	32.000,-
16	30-5-2003	Kebijakan dari pemuka	10.000,-
17	30-5-2003	Transport kebo odong	10.000,-
18	30-5-2003	Beli alat-alat listrik, timba, pulas	181.000,-
19	31-5-2003	Beli 19 aks keramik	475.000,-
20	31-5-2003	Beli 11 Dus keramik	317.000,-
21	31-5-2003	Transport beli keramik Surabaya	109.500,-
22	31-5-2003	Beli 88 ornament pagar	1.375.000,-
23	31-5-2003	Chwab	80.000,-
		Jumlah pengeluaran	6.818.150
		Total Pengeluaran	11.515.150,-

Keterangan :

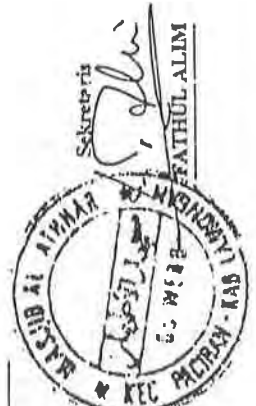
-Total Uang Masuk : 5.078.200,-
-Total Uang Keluar : 11.515.150,-

TFKOR : 6.436.950,-

Weru 30 Mei 2003

[Signature]
KHM. QUR'ANI

[Signature]
Bendahara



Sekretaris

HAHATHUL ALIM

LAPORAN POSISIKAS
MASJID AL-ATHHAR WERU PACIRAN
BULAN JUNI 2004

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
01	Sisa Babak :			1	01-6-2004	Tekoran bulan Mei 2004	14.468.000,-
02	Penerimaan :			2	02-6-2004	Gaji pegawai	500.000,-
	a. Pembangunan Kursi	04-6-2004	381.250,-	3	06-6-2004	Kabel pagar	25.500,-
	- Uman siji khusus Masjid			4	08-6-2004	Angsuran mesin pembersih lantai	234.000,-
	b. Kelong Jum'at			5	10-6-2004	Bayar bon Abd. Majid	94.000,-
	1. Jum'at I	04-6-2004	510.000,-	6	10-6-2004	Perbaikan lampu pagar	50.000,-
	2. Jum'at II	11-6-2004	460.000,-	7	12-6-2004	Belit PVC	35.500,-
	3. Jum'at III	18-6-2004	478.500,-	8	12-6-2004	Kabel, ongkos tukang lampulampu	304.000,-
	4. Jum'at IV	25-6-2004	415.000,-	9	12-6-2004	Kabel, MCB, Todus, pittingan	242.500,-
	5. Jum'at V			10	14-6-2004	Empat lembar computeran	7.000,-
	c. Jaringas/Payangan			11	15-6-2004	Bayar Abd. Majid	14.000,-
	1. Sholihun, Fathur Rohman	17-6-2004	180.000,-	12	16-6-2004	100 foto copy proposal	3.500,-
	2. Sahari, Meksun	24-6-2004	375.000,-	13	16-6-2004	Transport cari dana dan cek pagar stainless	147.000,-
	3. Suarno, Muslimin			14	30-6-2004	Khotib	80.000,-
	4. Madadi, Nasron	10-6-2004	480.000,-	15	30-6-2006	Bayar pagar stainless II, III	4.500.000,-
	5. Mirahuddin, Mukim			16			
	6. Munir, Surin			17			
	7. Saifuddin, Muklis			18			
	d. Juauputan ikan			19			
	1. Jum'at I			20			
	2. Jum'at II	18-6-2004	470.000,-	21			
	3. Jum'at III			22			
	4. Jum'at IV			23			
	5. Jum'at V			24			
	e. Lain-lain			25			
	1. Jariah kel. Sapiah	03-6-2004	150.000,-	26			
	2. Jual Rosnan	15-6-2004	23.000,-	27			
	3. Jariyah Maskoneh	27-6-2004	100.000,-	28			
				29			
				30			
				31			
				32			
				33			
				34			
	Jumlah Penerimaan		4.022.750,-			Jumlah Pengeluaran	6.246.000,-
	Total Penerimaan		4.022.750,-			Total Pengeluaran	20.714.000,-

Keterangan :

Uang masuk : Rp 4.022.750,-

Uang keluar : Rp 20.714.000,-

Tekor : Rp 16.691.250,-

Bendahara,

[Signature]
H. HARUN

Ketua,

[Signature]
KH. M. OUR'ANI

Waktu: 30 Juni 2004

Sekretaris
[Signature]
Drs. PASADUL ALIM

LAPORAN FOSISIKAS

MASJID AL-AATHAR WERUPACIRAN

BULAN AGUSTUS 2004

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
01	Sisa Bulan :			1	01-8-2004	Tekoran bulan Juli 2004	14.868.000,-
02	Penerimaan :			2	02-8-2004	Gajikaryawan	600.000,-
	a. Pembangunan Kurnin			3	16-8-2004	Beli gunting rumput	30.000,-
	- Uman siji khusus Masjid			4	18-8-2004	Angsuran mesin pembersih lantai	240.000,-
	b. Kelang Jum'at			5	23-8-2004	Bayar cicilan pagar stainless V	1.000.000,-
	1. Jum'at I	06-8-2004	550.000,-	6	23-8-2004	Transport ke bengkel stainless	65.000,-
	2. Jum'at II	13-8-2004	616.000,-	7	27-8-2004	Bayar stainele Vi	2.000.000,-
	3. Jum'at III	20-8-2004	477.000,-	8	30-8-2004	Lampu, cocop	37.500,-
	4. Jum'at IV	27-8-2004	442.000,-	9	30-8-2004	Baterai	4.000,-
	5. Jum'at V			10	30-8-2004	Knotib	80.000,-
	c. Jaringan/Payanan			11			
	1. Sholihin, Fatihur Rohman			12			
	2. Sahari, Maktum			13			
	3. Suhermo, Muslilin			14			
	4. Madadi, Nasron			15			
	5. Muhibuddin, Mukim			16			
	6. Munir, Supun	05-8-2004	520.000,-	17			
	7. Setiudin, Muklis			18			
	d. Jumpatan Ikan			19			
	1. Jum'at I	06-8-2004	445.000,-	20			
	2. Jum'at II			21			
	3. Jum'at III	20-8-2004	585.000,-	22			
	4. Jum'at IV			23			
	5. Jum'at V			24			
	e. Lain-lain			25			
	1. Jariyah Hji, Juaneh	13-8-2004	100.000,-	26			
	2. Jariyah Tabim (MILY)	07-8-2004	500.000,-	27			
	3. Jariyah Sukriyah	08-8-2004	100.000,-	28			
	4. Kocak Warung Bladongcan	12-8-2004	117.000,-	29			
	5. Jariyah Siti Safik	12-8-2004	100.000,-	30			
	6. Jariyah Kemari	18-8-2004	50.000,-	31			
	7. Jariyah kel Musawama	18-8-2004	212.000,-	32			
	8. Jariyah Marfayah	23-8-2004	100.000,-	33			
	9.			34			
	Jumlah Penerimaan		4.914.000,-			Jumlah Pengeluaran	4.056.500,-
	Total Penerimaan		4.914.000,-			Total Pengeluaran	18.924.500,-

Keterangan :

Uang masuk : Rp 4.914.000,-

Uang keluar : Rp 18.924.500,-

Tekor : Rp 14.010.500,-

Bendahara,

Ket. 
KH. M. QUR'ANI

Weru, 30-8-2004

Sekretaris,


Drs. FATHUL ALIM



LAPORAN POSISI KAS
MASJID AL-AZHAR WERU PACIRAN
BULAN MEI 2004

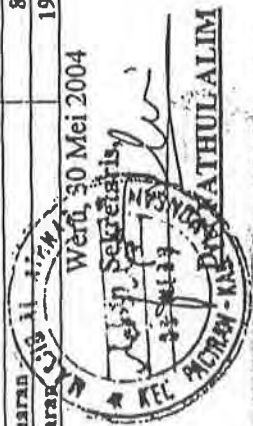
NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
01	Sisa Bulan :			1	01-5-2004	Tekoran bulan April 2004	10.901.400,-
02	Penerimaan :			2	02-5-2004	Gaji pegawai	500.000,-
	a. Pembangunan Kursin			3	05-5-2004	Angsuran mesin pembersih lantai	234.000,-
	- Uman siji khusus Masjid			4	06-5-2004	Ongkos tukang batu	705.000,-
	b. Kaleng Jum'at			5	07-5-2004	Beli kabel	63.000,-
	1. Jum'at I	07-5-2004	456.000,-	6	07-5-2004	Beli pipa PVC	27.700,-
	2. Jum'at II	14-5-2004	470.000,-	7	09-5-2004	Foto Masjid 5 lembar	20.000,-
	1. Jum'at III	21-5-2004	520.000,-	8	09-5-2004	Proposal ke Lamongan	40.000,-
	2. Jum'at IV	28-5-2004	601.000,-	9	10-5-2004	Pengajuan proposal ke Lamongan	100.000,-
	3. Jum'at V			10	10-5-2004	Konsumsi sarap tarup jeding	56.000,-
	c. Jaringan/Payangan			11	10-5-2004	Beli 2 portex	12.000,-
	8. Sholihin, Fathur Rohman			12	13-5-2004	Ongkos tukang batu	59.000,-
	9. Sahari, Maksud	28-5-2004	135.000,-	13	15-5-2004	Beli keramik	552.000,-
	10. Sujarno, Muslikin			14	15-5-2004	Transport beli keramik ke Surabaya	100.000,-
	11. Madadi, Nasron			15	20-5-2004	Ongkos tukang batu	750.000,-
	12. Miftahuddin, Mukim			16	21-5-2004	Ongkos tukang kayu, kebersihan, cocop	79.000,-
	13. Munir, Supiun			17	23-5-2004	Rokok untuk tukang	429.000,-
	14. Saifuddin, Muklis			18	28-5-2004	Material H. Wahid	897.200,-
	d. Jumputan ikan			19	28-5-2004	Khoeb	65.000,-
	6. Jum'at I			20	28-5-2004	Transport ke tukang staines	85.000,-
	7. Jum'at II	14-5-2004	357.000,-	21	29-5-2-5	Mascita, neon, kabel	204.700,-
	8. Jum'at III			22	29-5-2004	Beli bola pagarstaines	210.000,-
	9. Jum'at IV	28-5-2004	515.000,-	23	30-5-2004	Bayar 1 pagar staines utara	3.000.000,-
	10. Jum'at V			24			
	e. Lain-lain			25			
	1. Jariyah kel. Mutahar	13-5-2004	200.000,-	26			
	2. Jariyah Supiatun	16-5-2004	300.000,-	27			
	3. Dari H. Rodli (MLY)	21-5-2004	120.000,-	28			
	4. Jual sak semen	21-5-2004	13.000,-	29			
	5. Jariyah Muallimin	26-5-2004	100.000,-	30			
	6. Jariyah kel Khotijah	26-5-2004	300.000,-	31			
	7. Jariyah Ana Uswatin	27-5-2004	50.000,-	32			
	8. Dari Ridloni (ML)	31-5-2004	500.000,-	33			
	9.			34			
	Jumlah Penerimaan		4.622.000,-			Jumlah Pengeluaran	8.188.600,-
	Total Penerimaan		4.622.000,-			Total Pengeluaran	19.090.000,-

Keterangan :

Uang masuk : Rp 4.622.000,-
Uang keluar : Rp 19.090.000,-
Tekor : Rp 14.468.000,-

Ketua
[Signature]
KH. M. OURANI

Bendahara,
[Signature]
H. HARUN



LAPORAN POSISI KAS
MASJID AL-ATHHAR WERU PACIRAN
BULAN SEPTEMBER 2005

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
01	Sisa Bulan :			1	01-9-2005	Tekorn bulan Agustus	11.596.200,-
02	Penerimaan :			2	03-9-2005	Gaji pesawai	770.000,-
	a. Pembangunan Kursin			3	03-9-2005	Beli spid speker	100.000,-
	- Uman siji khusus Masjid			4	04-9-2005	Beli semen Gresik	37.000,-
	b. Kaleng Jum'at			5	04-9-2005	Onkos tukang batu	264.000,-
	1. Jum'at I	02-9-2005	536.500,-	6	04-9-2005	Rokat Untuk tukang batu	45.000,-
	2. Jum'at II	09-9-2005	506.500,-	7	12-9-2005	Konsumsi kebersihan bersama	54.000,-
	3. Jum'at III	16-9-2005	634.500,-	8	12-9-2005	Konsumsi sidang pemuda	45.000,-
	4. Jum'at IV	23-9-2005	820.500,-	9	16-9-2005	Cerak emplop Ramadan	188.000,-
	5. Jum'at V	30-9-2005	653.000,-	10	24-9-2005	Konsumsi persiapan Ramadan 1426 H	600.000,-
	c. Jaringan/Payangan			11	25-9-2005	Sikat minyak	19.500,-
	1. Sholihin, Fathur Rohman			12	30-9-2005	Paku Timba, solasi raut	56.600,-
	2. Sahari, Maksun			13	30-9-2005	Material H. Wahid	1.034.000,-
	3. Sujarno, Muslikin			14	30-9-2005	Khotob	125.000,-
	a. Madadi, Nasron			15			
	5. Miftabuddin, Mukim			16			
	6. Munir, Suptin			17			
	7. Saifuddin, Muklis			18			
	d. Jumputan ikan			19			
	1. Jum'at I			20			
	2. Jum'at II			21			
	3. Jum'at III	08-9-2005	445.000,-	22			
	4. Jum'at IV	23-9-2005	305.000,-	23			
	e. Lain -Lain			24			
	0. Jariyah Kel Mukawat	30-9-2005	163.000,-	25			
	1. Jariyah Hj. Juaneh	08-9-2005	50.000,-	26			
	2. Dari Malaysia	08-9-2005	200.000,-	27			
	3. Dari Turkan (MLY)	08-9-2005	200.000,-	28			
	4. Jariyah Karen Katoma	14-9-2005	500.000,-	29			
	5. Kotak warung kusen	14-9-2005	95.500,-	30			
	6. Dari Sueb (MLY)	28-9-2005	200.000,-	31			
	7. Dari Mariyah (MLY)	28-9-2005	200.000,-	32			
	8. Dari Salam (MLY)	28-9-2005	400.000,-	33			
	9. Dari Sukadi (MLY)	30-9-2005	200.000,-	34			
	10. Setoran Isi ulang air Al-athhar	30-9-2005	900.000,-				
	Total Penerimaan		7.059.000,-			Jumlah Pengeluaran	3.338.100,-
						Total Pengeluaran	14.934.300,-

Keterangan :

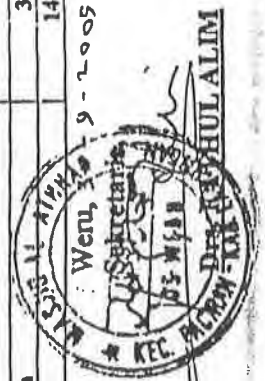
Uang masuk : Rp 7.059.000,-

Uang keluar : Rp 14.934.300,-

Tekor : Rp 7.875.300,-

Bendahara,

Ketua
KH. M. OUR'ANI



LAPORAN POSISI KAS
MASJID AL-ATHHAR WERU PACIRAN
BULAN JULI 2005

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
01	Sisa Bulan :			1	01-7-2005	Ekoran bulan juni 2005	2.068.800,-
02	Penerimaan :			2	02-7-2005	Gaji pegawai	770.000,-
	a. Pembangunan Kursin			3	08-7-2005	Biaya Administrasi Desa pengukuran Tanah	80.000,-
	- Uman siji khusus Masjid			4	14-7-2005	Ongkos tukang batu	910.000,-
	b. Kaleng Jum'at			5	27-7-2005	Ongkos ambil uwer	70.000,-
	1. Jum'at I	01-7-2005	430.000,-	6	27-7-2005	Beli 2 sel cat	20.000,-
	2. Jum'at II	08-7-2005	587.000,-	7	28-7-2005	Ongkos tukang cat	217.500,-
	3. Jum'at III	15-7-2005	597.500,-	8	21-7-2005	Ongkos tukang batu	790.000,-
	4. Jum'at IV	22-7-2005	450.000,-	9	28-7-2005	Ongkos tukang Batu	790.000,-
	5. Jum'at V	29-7-2005	523.000,-	10	28-7-2005	Ongkos oesel, becak	30.000,-
	c. Jaringaw/Payangan			11	28-7-2005	Kabel, dert tanium	137.500,-
	1. Sholihin, Fathur Rohman			12	29-7-2005	Pemasangan instalasi listrik pagar	100.000,-
	2. Sabari, Maksud			13	29-7-2005	Alat-alat listrik, paku	194.750,-
	3. Suiano, Muslikin			14	30-7-2005	Beli cat retrofit	83.500,-
	4. Masedi, Nesron			15	30-7-2005	Rokok untuk tukang	480.250,-
	5. Miftahuddin, Mukim			16	30-7-2005	Material H. Wahid	8.453.000,-
	6. Munir, Supin			17	31-7-2005	Khotib	100.000,-
	7. Saifuddin, Muklis	28-7-2005	590.000,-	18			
	d. Jumputan ikan			19			
	1. Jum'at I	08-7-2005	345.000,-	20			
	2. Jum'at II	29-7-2005	275.000,-	21			
	3. Jum'at III			22			
	4. Jum'at IV			23			
	5. Jum'at V			24			
	e. Lain-lain			25			
	1. Jariyah kel. H. Shobari	21-7-2005	1.000.000,-	26			
	2. Dari Samsuni	22-7-2005	300.000,-	27			
	3. Dari kabin Mu'aman	22-7-2005	100.000,-	28			
	4. Jariyah Bikin Kris	23-7-2005	200.000,-	29			
	5. Kotak F. Rohman	26-7-2005	136.000,-	30			
	6. Jariyah Rohmatun	26-7-2005	50.000,-	31			
	7. Jariyah Khudlori	28-7-2005	2.000.000,-	32			
	8. Jariyah Hj. Juanah	29-7-2005	20.000,-	33			
	9. Jariyah Sulamiah paloh	29-7-2005	50.000,-	34			
	10. Setoran isi ulang air minum	31-7-2005	753.000,-				
	Total Penerimaan		8.376.500,-			Jumlah Pengeluaran	13.226.500,-
						Total Pengeluaran	15.295.300,-

Keterangan :

Uang masuk : Rp 8.376.500,-

Uang keluar : Rp 15.295.300,-

Tekor : Rp 6.918.800,-

Bendahara,

H. HARUN

Went, 31 Juli 2005

Sekretaris,

H. FATHUL ALIM

LAPORAN POSISI KAS
MASJID AL-ATHHAR WERU PACIRAN
BULAN AGUSTUS 2005

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
01	Sisa Bulan :			1	01-8-2005	Tekoran bulan Juli 2005	6.918.800,-
02	Penerimaan :			2	02-8-2005	Gaji pegawai	770.000,-
	a. Pembangunan Kurun	19-8-2005	233.750,-	3	03-8-2005	Beli celana untuk tukang batu	90.000,-
	- Uman siji khusus Masjid			4	03-8-2005	Ongkos tukang cat	326.000,-
	b. Keleng Jum'at			5	04-8-2005	Ongkos tukang batu	264.000,-
	1. Jum'at I	05-8-2005	516.500,-	6	11-8-2005	Ongkos tukang cat	432.000,-
	2. Jum'at II	12-8-2005	417.500,-	7	11-8-2005	Ongkos tukang batu	790.000,-
	3. Jum'at III	19-8-2005	485.000,-	8	13-8-2005	Beli internet	545.000,-
	4. Jum'at IV	26-8-2005	434.500,-	9	15-8-2005	Beli kerpus	90.000,-
	5. Jum'at V			10	15-8-2005	Ongkos tukang kayu	180.000,-
	c. Jarangan/Payangan			11	15-8-2005	Beli 2 galon cat	88.000,-
	1. Sholihin, Fathur Rohman			12	18-8-2005	Ongkos tukang cat	412.000,-
	2. Sahari, Maktun			13	19-8-2005	Beli pelampung samyo	14.000,-
	3. Sujarno, Muslikin			14	24-8-2005	Ongkos tukang batu	315.000,-
	4. Mubach, Nersoa			15	30-8-2005	Alat-alat teknik dan lain-lain	380.550,-
	5. Mubachukin, Makina	05-8-2005	300.000,-	16	30-8-2005	Servis Honda	198.000,-
	6. Munir, Surono	04-8-2005	415.000,-	17	30-8-2005	Rokok untuk tukang	464.100,-
	7. Saifuddin, Mufitis			18	31-8-2005	Ongkos tukang batu	396.000,-
	d. Jumpatan Iban			19	31-8-2005	Material H. Wahid	3.478.900,-
	1. Jum'at I	12-8-2005	285.000,-	20	31-8-2005	Khotib	100.000,-
	2. Jum'at II			21			
	3. Jum'at III			22			
	4. Jum'at IV	26-8-2005	473.000,-	23			
	5. Jum'at V			24			
	e. Lain-lain			25			
	1. Jarivah Ana Sulaqi	05-8-2005	50.000,-	26			
	2. Jarivah Faunah	05-8-2005	50.000,-	27			
	3. Jarivah Kamari	19-8-2005	50.000,-	28			
	4. Jarivah Juwariyah	26-8-2005	65.000,-	29			
	5. Setoran isi ulang	31-8-2005	875.900,-	30			
	6.			31			
	7.			32			
	8.			33			
	9.			34			
	Jumlah Penerimaan		4.656.150,-			Jumlah Pengeluaran	9.333.550,-
	Total Penerimaan		4.656.150,-			Total Pengeluaran	16.252.350,-

Keterangan :

Uang masuk : Rp 4.656.150,-

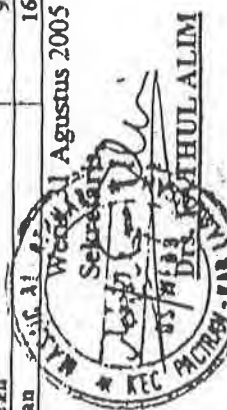
Uang keluar : Rp 16.252.350,-

Tekor : Rp 11.596.200,-

Bendahara,

KH. M. OURANI

KH. M. OURANI



Waktu: 11 Agustus 2005

Sekretaris

H. HARUN

Dr. H. H. ALIM

LAPORAN POSISI KAS MASJID AL-ATHHAR WERU PACIRAN

BULAN : SEPTEMBER 2003

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMLAH
01	SALDO AWAL :		
02	Penerimaan :		
	a. Pembangunan Kursi		
	- Uman ssi khusus Mesjid		
	b. Kaleng Jum'at		
	1. Jum'at I	5-9-2003	531.000,-
	2. Jum'at II	12-9-2003	520.000,-
	3. Jum'at III	19-9-2003	397.000,-
	4. Jum'at IV	26-9-2003	471.000,-
	5. Jum'at V		
	c. Jariyahan / Penerimaan		
	1. Soeludin, Faibor Rohman	26-9-2003	505.000,-
	2. Setan, Maktum	26-9-2003	190.000,-
	3. Soelimo, Mestikin		
	4. Mubadi, Nasron	18-9-2003	190.000,-
	5. Miftahudin, Makim	24-9-2003	270.000,-
	6. Munir, Sugim	18-9-2003	400.000,-
	7. Saifuddin, Maktis	18-9-2003	625.000,-
	d. Jampetan Ikan		
	1. Jum'at I		
	2. Jum'at II	12-9-2003	635.000,-
	3. Jum'at III		
	4. Jum'at IV	26-9-2003	605.000,-
	5. Jum'at V		
	e. Lain-lain		
	1. Jariyah Hj. Juernah	1-9-2003	50.000,-
	2. Jariyah Kasriani	5-9-2003	60.000,-
	3. Dani keord. Ab. Denan (MLY)	8-9-2003	500.000,-
	4. Jariyah kel. Hj. Yumas	25-9-2003	665.000,-
	5. Jariyah Afidol (MLY)	26-9-2003	200.000,-
	6. Jariyah H. Khomsah (PAVING)	26-9-2003	50.000,-
	7. Jariyah Misa Rubah (PAVING)	27-9-2003	20.000,-
	8. Jariyah H. Sufrizma	27-9-2003	170.000,-
	10. Jariyah Maimunah rohib (PAVING)	30-9-2003	100.000,-
	11. Jariyah Akromul (PAVING)	30-9-2003	100.000,-
	12. Jariyah Hj. Yumas RM. 13-	25-9-2003	26.500,-
	Jumlah penerimaan		7.280.500,-
	Total Penerimaan		7.280.500,-

NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH
01	01-9-2003	SALDO AWAL : Tekoran bulan Agustus 2003	3.148.250,-
02	02-9-2003	Gaji pegawai	500.000,-
03	03-9-2003	Beli cat baru untuk kusen	196.000,-
04	04-9-2003	Orkos tukang batu	715.000,-
05	09-9-2003	Uang sopir kuli bosokar paving	35.000,-
06	11-9-2003	Beli sanyo, tukang pasang	251.000,-
07	11-9-2003	Orkos tukang plamir	120.000,-
08	13-9-2003	Orkos colt pindah pasir	20.000,-
09	14-9-2003	Orkos tukang cat tembok	660.000,-
10	16-9-2003	Uang sopir, kuli bosokar paving	40.000,-
11	18-9-2003	Orkos tukang plamir	180.000,-
12	19-9-2003	Kebersihan dari pecutan	21.000,-
13	20-9-2003	Bayar paving II	1.500.000,-
14	21-9-2003	Uang sopir kuli bosokar paving	22.000,-
15	23-9-2003	Kebersihan pagar dari pecutan	20.000,-
16	23-9-2003	Beli leo 12 kg	20.000,-
17	24-9-2003	Orkos tukang cat pagar	205.000,-
18	27-9-2003	Bayar paving III	500.000,-
19	27-9-2003	Beli gorong-sotong	633.000,-
20	27-9-2003	Transport beli gorong-sotong	100.000,-
21	27-9-2003	Uang sopir kuli bosokar paving	20.000,-
22	29-9-2003	Material H. Walid	1.138.650,-
23	29-9-2003	Calam, jerni esoo	26.750,-
24	30-9-2003	Beli cat pagar 5 galon, 2 galon tiner	857.500,-
25	30-9-2003	Transport beli cat Surabaya	112.000,-
26	30-9-2003	Alar listrik, cat tembok, pias pias	329.250,-
27	30-9-2003	Bekas untuk tukang	367.500,-
28	30-9-2003	Korob	60.000,-
29	30-9-2003	Uang sopir kuli bosokar paving	15.000,-
30	30-9-2003	Beli 2 roda silekikan	30.000,-
31	30-9-2003	Bayar paving IV	7.100.000,-
		Jumlah pengeluaran	15.844.650,-
		Total pengeluaran	18.992.900,-

Wera, 30 September 2003

Keterangan :

-Total Uang Masuk : 7.280.500,-
-Total Uang Keluar : 18.992.900,-

TEKOR : 11.712.400,-



Ketua : *[Signature]*
Bendahara : *[Signature]*
H. HARUN

KH.M. QUR'ANI

MASJID AL-ATHHAR WERU FACIRAN
BULAN APRIL 2004

NO	URAIAN PENERIMAAN	TANGGAL	JUMILAH (Rp)	NO	TANGGAL	URAIAN PENGELUARAN	JUMILAH (Rp)
01	Sisa Bulan :			1	01-4-2004	Tekoran bulan Maret 2004	12.529.250,-
02	Penerimaan :			2	01-4-2004	Ongkos tukang Batu	600.000,-
	a. Pembangunan Kursi	8-4-2004	645.000,-	3	02-4-2004	Gaji karyawan	500.000,-
	- Uraian sji khusus Masjid	8-4-2004	370.000,-	4	08-4-2004	Ongkos tukang batu	425.000,-
	b. Kaleng Jam'at			5	15-4-2004	Ongkos tukang batu	720.000,-
	1. Jam'at I	2-4-2004	646.000,-	6	22-4-2004	Ongkos tukang batu	685.000,-
	2. Jam'at II	9-4-2004	400.000,-	7	29-4-2004	Pemasangan lampu pasar	868.650,-
	3. Jam'at III	16-4-2004	410.000,-	8	29-4-2004	Ongkos tukang batu	685.000,-
	4. Jam'at IV	23-4-2004	423.000,-	9	30-4-2004	Rokok untuk tukang	474.000,-
	5. Jam'at V	30-4-2004	486.000,-	10	30-4-2004	Makita pules lampu	104.000,-
	c. Jaringan/Payangan			11	30-4-2004	Material H. Wairid	1.384.000,-
	1. Sholihin, Fathur Rohman			12	30-4-2004	Khotib	80.000,-
	2. Sabari, Maksud			13			
	3. Soetomo, Muslikin			14			
	4. Mada'i, Nasron			15			
	5. Mufiduddin, Mukim			16			
	6. Yuhir, Surman	15-4-2004	140.000,-	17			
	7. Saifuddin, Muklis	08-4-2004	490.000,-	18			
	d. Jampettan ikan			19			
	1. Jam'at I	02-4-2004	210.000,-	20			
	2. Jam'at II	16-4-2004	370.000,-	21			
	3. Jam'at III			22			
	4. Jam'at IV	30-4-2004	383.000,-	23			
	5. Jam'at V			24			
	e. Lain-lain			25			
	1. Jariyah Mayyah (MLY)	02-4-2004	300.000,-	26			
	2. Korek Blandongan Abd. Hadi	02-4-2004	80.000,-	27			
	3. Jariyah kel Nur Musraoim	02-4-2004	400.000,-	28			
	4. Deri Ma'ruf RM 100. (MLY)	08-4-2004	225.500,-	29			
	5. Jariyah kel Sarimah	08-4-2004	1.450.000,-	30			
	6. Jariyah kel. Kasani	09-4-2004	425.000,-	31			
	7. Jariyah kel. Salim	09-4-2004	200.000,-	32			
	8. Jariyah	30-4-2004	100.000,-	33			
	9.			34			
	Jumlah Penerimaan		8.153.500,-			Jumlah Pengeluaran	6.525.650,-
	Total Penerimaan		8.153.500,-			Total Pengeluaran	19.054.900,-

Keterangan :

Uang masuk : Rp 8.153.500,-

Uang keluar : Rp 19.054.900,-

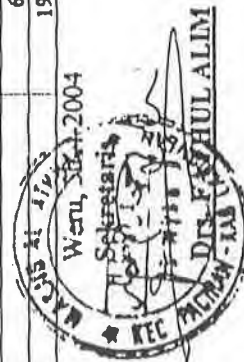
Tekor : Rp 10.901.400,-

Bendahara,

[Signature]
H. HARUN

Ketua,

[Signature]
KH. M. OUR'ANI





PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN

KECAMATAN PACIRAN

KEPALA DESA WERU

Jalan Raya Simpang Tiga No. 01 Weru Paciran

Telp. (031) 3940235

KODE POS : 62264

SURAT KETERANGAN MEMBERIKAN IZIN

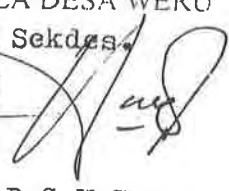
Nomor : 466/ 33 /413.345.15/ 2006.

Yang bertanda tangan dibawah ini kami, Kepala Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan bersama ini memberikan izin kepada :

1. Nama : MOH. SABIH ROMADHONI
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lamongan, 10 Juli 1982.
3. Jenis Kelamin : Laki-laki.
4. Kebangsaan / Suku : INDONESIA (JAWA)
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa.
7. Alamat : Desa Weru, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.
8. Tema / Judul : Perilaku Keagamaan Nelayan Muslim.
9. Lama / Waktu : Bulan April s/d Juni 2006.
10. Jumlah Personil : 1 (satu) Orang

Akan melaksanakan Survey / Penelitian di wilayah Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Demikian pemberian izin ini diberikan dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weru Tgl. 24 April 2006.
A/N. KEPALA DESA WERU
Sekdes.

M A D C H U N



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN PACIRAN**

Jalan Raya Paciran Nomor 70 Telepon (0322) 661363
E-mail. Paciran.lamongan.go.id Web site : www.lamongan.go.id

PACIRAN

Kode Pos 62264

Paciran, 19 April 2006

Nomor : 072/336/413.345/2006
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan untuk
melakukan survey

Kepada :
Yth. Sdr. KEPALA DESA WERU
KECAMATAN PACIRAN
di-
WERU

Berdasarkan surat Bakesbang Linmas Kabupaten Lamongan tanggal 17 April 2006 Nomor : 072/87/413.207/2006, perihal tentang persetujuan untuk melakukan survey/Penelitian, maka bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa :

1. Nama : MOH. SABIH ROMADHONI
2. NIP. : -
3. ALAMAT : DESA WERU KECAMATAN PACIRAN
4. PEKERJAAN : MAHASISWA
5. THEMA/JUDUL : PERILAKU KEAGAMAAN NELAYAN MUSLIM DI
DESA WERU KEC. PACIRAN KAB.
LAMONGAN.
6. LOKASI : DESA WERU KEC. Paciran, Lamongan
7. Lama : Bulan April s/d Juli 2006
8. Jumlah Personil: 1 (satu) Orang

akan melaksanakan survey/penelitian di wilayah Saudara selama ± 4 (empat) bulan) dan guna kelancaran kegiatan tersebut agar memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa.



KECAMATAN PACIRAN

Drs. MS. HERUWIDI, MM.

PEMBINA

NIP. 010 223 106

TEMBUSAN

Yth. 1. Sdr. DAN RAMIL 0812/17 PACIRAN;

2. Sdr. KAPOLSEK PACIRAN ;

3. YANG BERSANGKUTAN.



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESBANG DAN LINMAS

Jl. Lamongrejo No. 92 Telp. (0322) 321706
Email: WWW.bakesbang@lamongan.go.id website: WWW.lamongan.go.id
LAMONGAN 62217

Lamongan, April 2006

Nomor : 072/1413.207/2006
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan untuk melakukan
Survey / Penelitian.

Kepada
Yth Sdr. Camat Paciran

Di
PACIRAN

Menunjuk surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur Surabaya tanggal 11 April 2006 Nomor : 072/161/212/2006, Perihal permohonan ijin Survey/ Penelitian.

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan Survey / Penelitian oleh :

1. Nama : MOH. SABIH ROMADHONI
2. N I P : -
3. Alamat : Desa Weru Kec. Paciran ,Kab. Lamongan
4. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
5. Thema / Judul : PERILAKU KEAGAMAAN NELAYAN MUSLIM DI DESA
WERU KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN
LAMONGAN JAWA TIMUR
6. Lokasi Survey / Penelitian : Desa Weru Kec. Paciran
7. Lama Survey / Penelitian : Bulan April s/d Juli 2006
8. Jumlah Personil : 1 (satu) orang

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam hukum di Kabupaten Lamongan.
2. Menjaga Tata Tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditentukan tersebut.
4. Setelah berakhirnya Survey / Penelitian diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Penelitian sebelum meninggalkan daerah setempat.
5. Dalam jangka waktu (satu) bulan setelah selesainya pelaksanaan Survey / Penelitian tersebut, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil Survey / Penelitian kepada Bupati Lamongan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lamongan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN LAMONGAN

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Sdr. Bupati Lamongan;
2. Sdr. Dan Dim 0812 Lamongan;
3. Sdr. Kapolres Lamongan;
4. Sdr. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 11 April 2006

Nomor : 072/ 161 /212 /2006
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada

Yth. Sdr. Bupati Lamongan

di

LAMONGAN

U.P. Kabakesbang dan Urmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 3 April 2006

Nomor : 070 / 1733

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Moh. Sabih Romadhoni

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa UIM

Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Perilaku Keagamaan Melayan Muslim di Desa Wemu Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur

Pembimbing : Drs. Moh. Damami M.As.
Nurus Saadah MPSi

Peserta

Waktu : April sd. Juli 2006

Lokasi : Kab. Lamongan

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum,

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Remajuan HAM

ABDUL HAMID SH
Pembina
NIP. 010 165 748

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY Up. Rapeda di Yogyakarta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1733
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 3 April 2006
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
C.q. Ka. Bakesbanglinmas
di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/55/2006
Tanggal : 29 Maret 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : MOH. SABIH ROMADHONI
No. Mhs. : 01540818
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : PERILAKU KEAGAMAAN NELAYAN MUSLIM DI DESA WERU KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Waktu : 03 April 2006 s/d 03 Juli 2006

Lokasi : Kab. Lamongan - Prop. Jawa Timur

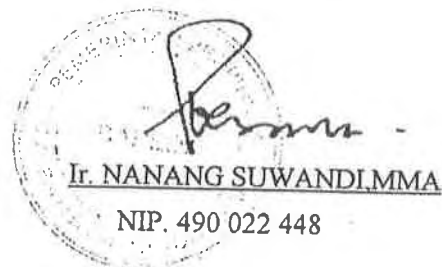
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/ 55 /2006
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Kepada :
Yth. Gubernur KDH Istimewa YK
C.q. Kadit Sospol Propinsi DIY
Kepatihan Danurejan YK

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: *Perilaku Keagamaan Nelayan Muslim Di Desa Wernu Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan JATIM*

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *Moh. Sabih Romadhoni*
NIM : *01540818*
Jurusan : *Sosiologi Agama*
Semester : *X*
Alamat : *Jln. Gejayan Sonopadan Rt.02 Rv. 36 No.55*
Condong Catur Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. *Di Desa Wernu*
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : *Wawancara, observasi, Dan Dokumentasi*
Adapun waktunya mulai tanggal *1 April* s/d *1 Juni* 2006
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

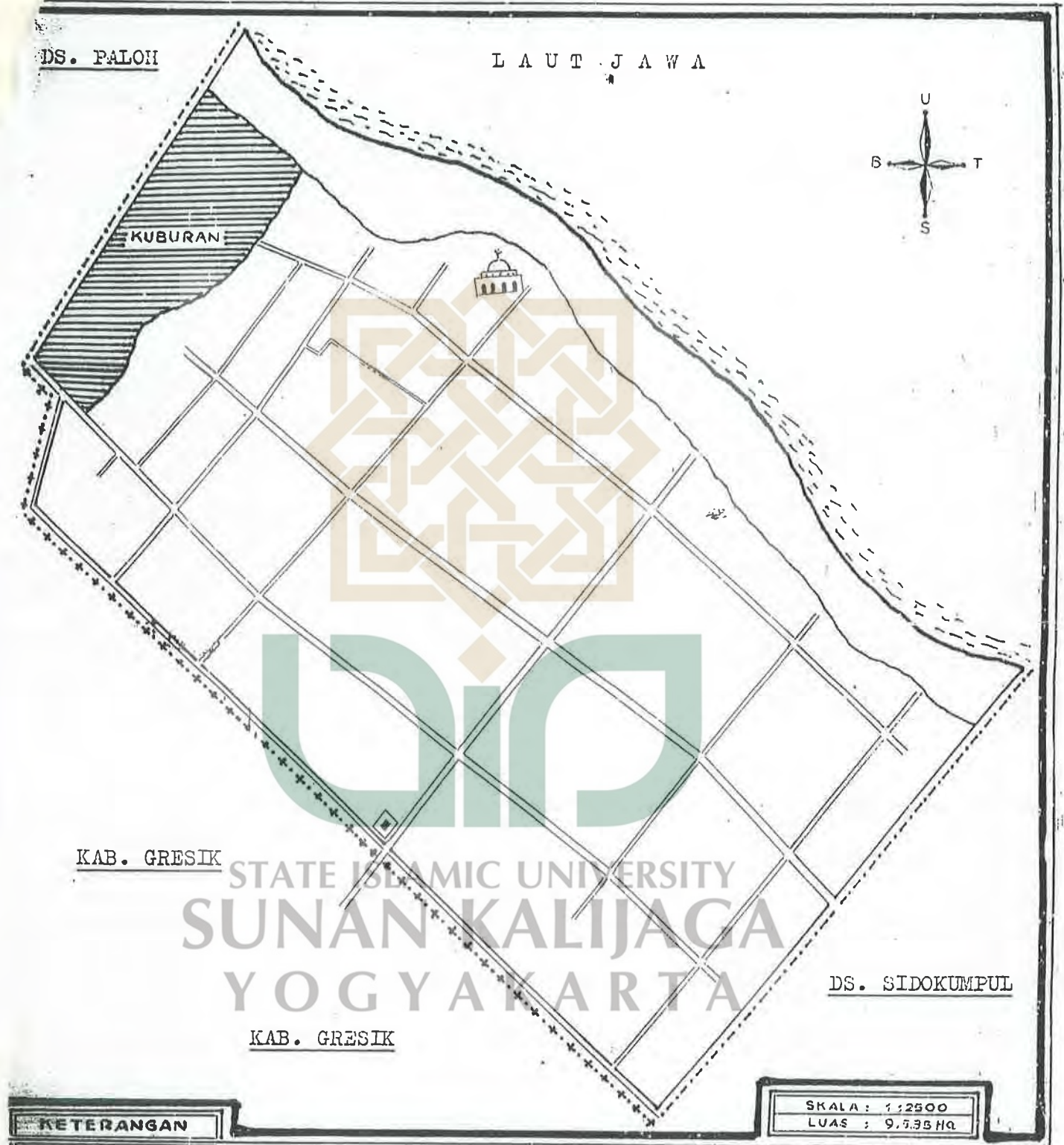
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Moh. Sabih Romadhoni

DEKAN
Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

PETA DESA WERU



KETERANGAN	
	makam
	Balai Desa
	Pagar Desa
	Pagar M.C.
	masjid